

Koridor : Tekstil/Jawa  
Fokus Kegiatan : Pendorong Industri dan  
Jasa Nasional

**LAPORAN TAHUN II**  
**PENELITIAN PRIORITAS NASIONAL**  
**MASTERPLAN PERCEPATAN DAN PERLUASAN PEMBANGUNAN**  
**EKONOMI INDONESIA 2011–2025**  
**(PENPRINAS MP3EI 2011–2025)**



**TOPIK KEGIATAN:**  
**DESAIN WAYANG PADA BATIK RAKYAT EKS-KARESIDENAN SURAKARTA**  
**SEBAGAI SUMBER IDE PENDAMPINGAN USAHA KECIL BERBASIS**  
**PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN**  
**PEREKONOMIAN MASYARAKAT**

**Ketua Peneliti:**  
**Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn**  
196509141990111001/0014096501

**Anggota Peneliti:**  
**Dr. Sunardi, S.Sn., M.Sn**  
196901281997021001/0028016901  
**Drs. Muh. Arif Jati Purnomo, M.Sn**  
196608241999031003/0024086601

**Kuwato, S.Kar., M.Hum**  
195312171983031001/0017125305

Dibiayai oleh:  
DIPA ISI Surakarta Tahun Anggaran 2014  
Nomor: DIPA-023-04.2.189925/2014, tanggal 5 Desember 2013  
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Prioritas Nasional  
Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI)  
Multi Tahun (Tahun II) Tahun Anggaran 2014  
Nomor: 4248/IT6.1/PL/2014, tanggal 3 Juni 2014

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA**  
**November 2014**

## PENGESAHAN

Judul Kegiatan : Desain Wayang pada Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta sebagai Sumber Ide Pendampingan Usaha Kecil Berbasis Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Per-ekonomian Masyarakat

Kode Nama Rumpun Ilmu : 660/ilmu seni, desain dan media

Koridor : Tekstil/Jawa

Fokus : Pendorong Industri dan Jasa Nasional

Peneliti :

a. Nama Ketua Peneliti : Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn

b. NIDN : 0014096501

c. Jabatan Fungsional : Dosen

d. Program Studi : Seni Pedalangan

e. Nomor HP : 085229783007

f. Alamat Surel (e-mail) : [sgngnugroho@gmail.com](mailto:sgngnugroho@gmail.com)

**Anggota Peneliti (1)**

a. Nama Lengkap : Dr. Sunardi, S.Sn., M.Sn

b. NIDN : 0028016901

c. Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

**Anggota Peneliti (2)**

a. Nama Lengkap : Drs. Muh. Arif Jati Purnomo, M.Sn

b. NIDN : 0024086601

c. Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

**Anggota Peneliti (3)**

a. Nama Lengkap : Kuwato, S.Kar., M.Hum

b. NIDN : 0017125305

c. Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

**Industri Mitra**

a. Nama Institusi Mitra : ---

b. Alamat : ---

c. Penanggung jawab : ---

Tahun Pelaksanaan : Tahun **ke-2** dari rencana **2** tahun

Biaya Tahun Berjalan : Rp 167.500.000,-

Biaya Keseluruhan : Rp 367.500.000,-

Surakarta, 25 November 2014

Mengetahui:

Ketua LPPMPP ISI Surakarta,



**Dr. R.M. Pramutomo, M.Hum**

NIP/NIDN: 196810121995021001/0012106814

Ketua Peneliti,



**Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn**

NIP/NIDN: 196509141990111001/0014096501

Mengetujui:

Rektor ISI Surakarta,



**Prof. Dr. Sri Rochana Widyastutieningrum, S.Kar., M.Hum**  
NIP/NIDN: 198704111981032002/0011045710

## RINGKASAN

Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan sumber daya manusia untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan. Adapun target tahun II penelitian ini adalah: (1) implementasi desain wayang pada batik rakyat; (2) implementasi model pendampingan usaha; (3) sosialisasi batik rakyat eks-Karesidenan Surakarta; (4) pemasaran batik rakyat dalam kegiatan pameran; (5) penerbitan buku *Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta: Tradisi dan Pengembangannya*; (6) penerbitan *leaflet Panduan Wisata Kampung Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta*; (7) seminar nasional hasil penelitian; (8) artikel ilmiah dalam jurnal nasional; dan (9) laporan hasil penelitian.

Penelitian ini menerapkan pendekatan *action research*, dengan cara memberdayakan dan meningkatkan keahlian para pembatik melalui pendampingan, pelatihan, dan pensosialisasian desain batik wayang. Proses ini menggunakan pendekatan *sharing and sugestion*, agar masyarakat setempat tidak merasa diatur atau direndahkan kemampuannya. Model pendampingan dan pelatihan serta pemetaan kampung wisata batik yang disusun peneliti tidak bersifat final, tetapi masih terbuka untuk dikembangkan lagi. Dalam hal ini peneliti menerapkan *teknik active participant observation*, dengan maksud agar peneliti dapat berbaaur dengan masyarakat dan ikut berpartisipasi aktif serta memotivasi masyarakat untuk mengemas batik yang memiliki daya jual tinggi. Data digali dan dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, studi dokumen, dan FGD.

**Kata kunci:** desain wayang, batik rakyat, usaha kecil, pendidikan karakter, ekonomi kerakyatan.

## **PRAKATA**

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Mahakuasa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga laporan kemajuan penelitian tahun II MP3EI berjudul “Desain Wayang pada Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta sebagai Sumber Ide Pendampingan Usaha Kecil Berbasis Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat” ini dapat terselesaikan.

Laporan penelitian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DP2M Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang telah mendanai penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Pengembangan Pendidikan (LPPMPP) Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, yang telah banyak membantu dalam pengunggahan usulan penelitian tahun II penelitian ini kepada DP2M Ditjen Dikti Kemendikbud di Jakarta. Di samping itu, juga membantu dalam hal penyaluran dana tahun II dari DP2M Ditjen Dikti Kemendikbud kepada peneliti serta menyelenggarakan seminar hasil penelitian para Tim Peneliti MP3EI.

Terima kasih juga disampaikan kepada: (1) Ibu Tri Murni di Ngaru-arau, Banyudono, Boyolali, sebagai mitra kerja penelitian ini; (2) Ibu Hani, S.Sn. di Kuwiran, Banyudono, Boyolali, sebagai mitra kerja penelitian sekaligus penceramah dan tutor pelatihan; (3) Bapak Sukadi dan Ibu Supriyati, pemilik Batik “Talita” di Godog, Polokarto, Sukoharjo, sebagai mitra kerja penelitian ini; (4) Ibu Umi Rahayu dan Ibu Eko Rahayu di Girilayu, Matesih, Karanganyar, sebagai mitra kerja penelitian ini; (5) Ibu Dra. Hj. Chaerunnisa, M.M. dari Pemerintah Kabupaten Boyolali, sebagai penceramah pelatihan; (6) Bapak Martoyo, S.E., Sekretaris ASEPHI Surakarta, sebagai penceramah pelatihan; (7) Bapak Basnendar Prilosadoso, S.Sn., M.Des., dosen DKV ISI Surakarta, sebagai

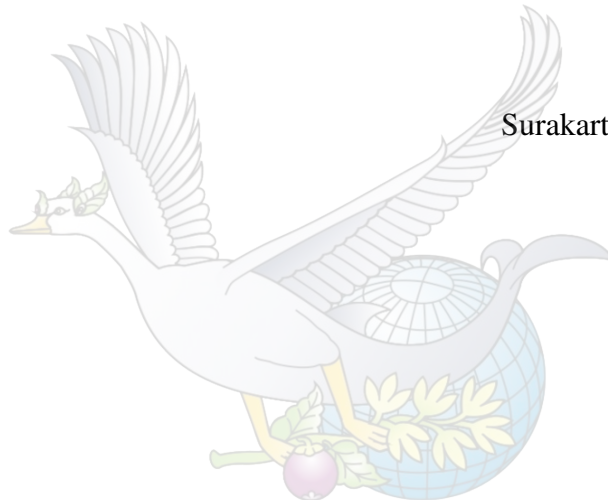
penceramah pelatihan; (8) Bapak Gunawan Setiyawan, S.E., pemilik Batik Putra Laweyan, sebagai penceramah pelatihan; dan (9) Bapak Sugito, yang telah membantu dalam pendokumentasian audio-visual proses pelatihan.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut serta berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu per satu, yang telah membantu proses penelitian ini, mendapat imbalan, kebahagiaan, dan kemuliaan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Amiin ya robbal ‘alamiin.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa tiada gading yang tak retak. Untuk itu, sangat diharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Semoga laporan penelitian ada manfaatnya bagi semua pihak yang mempunyai perhatian terhadap kajian batik.

Surakarta, 25 November 2014

**Tim Peneliti**



## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| PENGESAHAN  | ii  |
| RINGKASAN   | iii |
| PRAKATA   | iv  |
| DAFTAR ISI  | vi  |
| <br>  |     |
| BAB I      PENDAHULUAN  | 1   |
| A. Latar Belakang   | 1   |
| B. Urgensi (Keutamaan) Kegiatan   | 3   |
| <br>  |     |
| BAB II      TINJAUAN PUSTAKA  | 6   |
| <br>  |     |
| BAB III      TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN  | 10  |
| A. Tujuan Penelitian  | 10  |
| B. Manfaat Penelitian   | 12  |
| <br>  |     |
| BAB IV      METODE PENELITIAN   | 14  |
| A. Studi Pendahuluan yang Dilakukan   | 14  |
| B. Pendekatan   | 16  |
| C. Langkah-langkah Penelitian   | 17  |
| D. Bagan Alir Penelitian  | 18  |
| E. Luaran   | 18  |
| F. Indikator Capaian  | 19  |
| <br>  |     |
| BAB V      HASIL DAN PEMBAHASAN   | 20  |
| A. Implementasi Desain Wayang pada Batik Rakyat dan Model Pendampingan Usaha                  | 20  |
| B. Pameran Batik Desain Wayang Cerita <i>Déwaruci</i> dan <i>Ciptaning</i>                    | 28  |
| C. Penerbitan Buku <i>Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta: Tradisi dan Pengembangannya</i> | 30  |
| D. Penerbitan <i>Leaflet Panduan Wisata Kampung Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta</i>    | 32  |
| E. Pelaksanaan Seminar Nasional Hasil Penelitian  | 32  |
| F. Penerbitan Artikel Ilmiah dalam Jurnal Nasional  | 35  |
| <br>  |     |
| BAB VI      KESIMPULAN DAN SARAN  | 36  |
| A. Kesimpulan   | 36  |
| B. Saran  | 37  |
| <br>  |     |
| DAFTAR PUSTAKA  | 38  |
| <br>  |     |
| Lampiran. BIODATA KETUA DAN ANGGOTA TIM PENELITI  | 40  |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Wayang dan batik merupakan hasil kebudayaan Nusantara yang keduanya dinyatakan telah mencapai titik puncak. Pertunjukan wayang kulit *purwa* di samping penuh dengan nilai-nilai filosofi, juga tokoh-tokoh wayangnya banyak diidolakan oleh sebagian besar orang Jawa. Keberadaan wayang kulit *purwa* sebagai “*tuntunan dan tontonan*” yang merupakan salah satu ciri khas dari seni Timur, sudah sangat mendarah daging di hati masyarakat Jawa. Demikian juga batik, saat ini telah menjadi seni karaton yang mencapai tataran klasik. Meskipun demikian, dalam kurun waktu tiga puluh tahun terakhir apresiasi dan pemahaman masyarakat Jawa khususnya generasi muda terhadap wayang mulai menurun. Mereka tidak lagi memahami tokoh-tokoh pewayangan (yang merupakan kearifan lokal) tetapi justru mengidolakan tokoh-tokoh fiksi dari Barat. Demikian juga pemahamannya tentang batik masih sangat terbatas pada batik karaton, dan itu pun hanya pada pola-pola tertentu seperti *parang* dan *kawung*.

Masyarakat awam kebanyakan tidak mengetahui bahwa keberadaan batik karaton tersebut sebenarnya ditopang oleh para pembatik yang berasal dari daerah pinggiran, yakni dari wilayah SUBOSUKAWONOSRATEN, meliputi: Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sragen, dan Kabupaten Klaten. Keenam wilayah eks-Karesidenan Surakarta tersebut biasa disebut dengan daerah penyangga batik Surakarta. Dalam perjalanannya, daerah-daerah penyangga batik tersebut kemudian berkembang sebagai sentra-sentra kerajinan batik yang memproduksi batik dengan pola seperti gaya Surakarta, namun secara kualitas *garap* pada proses *pencanthingan* dan pewarnaan masih berada di bawah batik yang banyak dikerjakan di Surakarta. Batik-batik dengan kualitas *garap* yang rendah tadi kemudian biasa disebut dengan batik rakyat.



Ibarat keping mata uang, antara batik dan wayang seperti dua sisi keping mata uang, yang kelihatannya berbeda namun mempunyai nilai sama. Dua hal tersebut merupakan kekayaan khazanah budaya Nusantara yang sama-sama mendapat pengakuan dunia dalam hal warisan dunia yang bersifat bendawi dan non-bendawi oleh UNESCO. Pengakuan terhadap wayang lebih dahulu dari batik, namun wayang tidak sepopuler batik dalam aplikasinya di masyarakat.

Sebagai media dalam seni pertunjukan, wayang di dalam pementasannya memerlukan banyak sumber daya, meliputi: *dalang*, *pengrawit*, dan *pesindhèn*; ketiganya harus ada dalam setiap pertunjukan wayang kulit purwa. Durasi pertunjukannya juga diperlukan waktu relatif lama (semalam suntuk), kecuali pementasan yang berbentuk *pakeliran padat*. Dalam hal biaya pertunjukan juga memerlukan dana yang tidak sedikit, terutama untuk sebuah pementasan yang dilakukan oleh dalang-dalang populer sekaliber Ki Anom Soeroto, Ki Manteb Soedharsono, Ki Purbo Asmoro, dan Ki Enthus Susmono, memerlukan dana puluhan juta bahkan sampai ratusan juta rupiah.

Permasalahan yang muncul dari pertunjukan wayang (Jawa: *pakeliran*) tidak terlepas dari eksistensi tokoh-tokohnya dalam sebuah pertunjukan. *Lakon* wayang dengan berbagai tokoh-tokohnya di dalam sebuah *pakeliran* oleh sebagian besar masyarakat pendukungnya dianggap sebagai simbol kehidupan dunia dengan berbagai karakter manusianya. Dalam hal ini penonton diberi kebebasan memilih tokoh siapa yang pantas diteladani. Namun kenyataan sekarang menunjukkan bahwa tidak semua penonton wayang mengenal tokoh-tokoh wayang yang tampil dalam sebuah *lakon*; hanya tokoh-tokoh populer saja yang mereka kenal, seperti: kelima Pandhawa, Kresna, Baladewa, Gathutkaca, Abimanyu, Duryudana, Karna, Drona, Sangkuni, dan Dursasana. Bahkan kalangan tertentu terutama generasi muda paling hanya mengenal tokoh-tokoh *panakawan*: Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini berusaha mengangkat wayang sebagai desain pada motif batik rakyat. Hal ini dimaksudkan untuk mengingatkan kembali masyarakat terhadap nilai-nilai kearifan lokal yang tersirat dalam tokoh-tokoh pewayangan. Batik rakyat dipilih sebagai sasaran



produk didasarkan pada pertimbangan, bahwa motif-motif yang terdapat di dalamnya sangat variatif; bergantung pada latar belakang budaya masing-masing daerah. Di samping itu, juga dimaksudkan untuk mengangkat perekonomian para pembatik rakyat agar tidak hanya bergantung kepada para broker yang *notabene* berasal dari lingkungan tradisi karaton. Dengan demikian, selain dapat membentuk karakter bangsa, juga kesejahteraan masyarakat kecil akan meningkat.

### **B. Urgensi (Keutamaan) Kegiatan**

Penelitian ini menjadi sangat menarik ketika ‘mengawinkan’ dua warisan dunia menjadi satu tema yang saling mengisi. Karakter dan keunikan masing-masing menjadi satu kekuatan dalam membentuk sebuah karakter bangsa yang sejalan dengan visi dan misi pendidikan Bangsa Indonesia, yakni pendidikan yang berkarakter. Untuk itulah tema tersebut diangkat sebagai satu solusi dalam memecahkan permasalahan yang ada di dunia pendidikan kita saat ini.

Pengemasan model pendampingan usaha batik rakyat dengan mengambil sumber ide dari tokoh-tokoh wayang kulit purwa terutama yang dapat menjadi idola masyarakat, diperlukan sosialisasi yang komprehensif. Salah satu media yang digunakan dalam sosialisasi pendidikan karakter melalui tokoh-tokoh wayang ini adalah batik. Dipilihnya batik karena keberadaan proses *tutup celup* yang menggunakan cairan lilin panas (*malam*) yang ditorehkan melalui alat yang bernama *canthing* sudah dikenal oleh masyarakat Nusantara sejak abad ke-15, sehingga sekarang telah mencapai tataran klasik.

Batik sebagai proses sudah dijalani oleh masyarakat Nusantara sebagai kegiatan pengisi waktu luang ketika mata pencaharian pokok mereka yakni bertani sedang mengalami masa vakum (setelah masa tanam sebelum panen). Karakter batik menjadi rumit, halus, dan sangat abstrak ketika kegiatan itu dilakukan tanpa mengejar target, sehingga perlu ketelatenan, ketekunan, kesabaran, imajinasi tinggi, dan hal-hal lain yang sangat bertentangan dengan karakter batik itu sendiri seperti asal jadi, tergesa-gesa, dan kasar. Bahkan kegiatan membatik saat ini sudah dikembangkan menjadi terapi khusus bagi para penderita hiperaktif serta para penderita gangguan kejiwaan yang memiliki emosi labil dan meledak-

ledak. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan apabila peneliti mengambil tema ini menjadi tema sentral yang akhirnya mampu menggerakkan lagi roda perekonomian masyarakat kecil yang *notabene* adalah para pembatik yang masih tekun dan setia dengan profesi sampingannya.

Berbicara tentang batik atau teknik *wax resist* yang ada di Nusantara, tidak dapat lepas dari keberadaan parusahaan batik yang tersebar di pelosok-pelosok daerah. Identifikasi dan inventarisasi keberadaan para pembatik rakyat menjadi prioritas utama bagi kelangsungan industri batik. Identifikasi dan inventarisasi dibedakan menjadi dua kategori, yaitu pembatik yang berusia produktif dan pembatik yang berusia lanjut. Identifikasi usia para pembatik dirasa sangat perlu terkait dengan keberlangsungan atau regenerasi para pembatik. Karena apabila di satu wilayah usia para pembatik yang ada hanya mereka yang telah lanjut usia (usia non-produktif) maka hal tersebut menjadi satu indikasi gagalnya sebuah regenerasi. Dari satu permasalahan yang muncul ini sebenarnya sangat kompleks solusi dalam pemecahannya, karena kita tidak bisa serta merta menyalahkan masyarakat, karena mereka juga sangat terkait dengan latar belakang sosial ekonomi dan budaya masyarakat, sistem kebijakan pemerintah, serta arus globalisasi, teknologi, dan informasi.

Berpangkal dari data tersebut dapat teridentifikasi sejumlah pembatik dan lokasi tempat tinggal mereka. Hal ini juga sangat perlu sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi sumber daya manusia yang ada. Dari data yang diperoleh secara akurat, akan lebih valid bagi peneliti dalam menentukan atau mendiagnose permasalahan utama yang ada berikut solusi yang dilakukan.

Kajian ekonomi atau penghasilan dan mata pencaharian masyarakat menjadi hal yang diprioritaskan, mengingat Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) sasarannya adalah perputaran roda ekonomi yang ada di masyarakat. Semakin kencang roda ekonomi di masyarakat berputar maka tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat menjadi semakin meningkat, dan itulah sebenarnya harapan utama dari hasil penelitian ini, sehingga tingkat kepentingan sebuah penelitian menjadi sangat penting terkait dengan data awal yang harus digali oleh peneliti. Dari inventarisasi data penghasilan para

pengrajin atau para buruh batik yang ada di kantong-kantong sentra industri batik, dapat diperoleh satu fakta yang ada di lapangan tentang kondisi pengasilan para buruh batik per hari atau per minggu atau per bulan. Dari situlah maka indikator awal keberhasilan sebuah penelitian MP3EI ini akan dievaluasi atau diuji tingkat keberhasilannya.

Penelitian ini di samping merupakan kajian tentang sosial ekonomi, juga yang tidak kalah penting adalah kajian lingkungan dan budaya masyarakat para buruh batik bertempat tinggal. Kajian lingkungan dan budaya tempat para pembatik menjadi catatan penting untuk bahan pertimbangan; mengingat kegiatan membatik merupakan kegiatan sambilan untuk mengisi waktu luang dari kegiatan pokoknya yaitu bertani. Namun demikian ada pula daerah pembatikan yang menjadikan membatik sebagai satu kegiatan pokok, bukan sebagai kegiatan sambilan atau pengisi waktu luang. Hal ini tentunya akan menjadi catatan penting bagi peneliti dalam menyikapi dan memberikan solusi terkait dengan pemberdayaan masyarakat yang ada di daerah setempat. Oleh karena itu, rancangan desain tokoh-tokoh wayang pada batik akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat pembatik, agar lama proses pembatikan dan teknik pewarnaan tidak menjadikan beban mereka.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Kajian tentang wayang dan batik secara mandiri telah banyak dilakukan para peneliti, tetapi yang mengkhusus tentang desain wayang pada motif batik belum pernah dilakukan. Untuk memberikan gambaran berbagai tulisan yang bersangkutan dengan topik penelitian ini, berikut dipaparkan sejumlah tulisan yang kajiannya didasarkan atas prinsip-prinsip kerja ilmiah.

*Manusia Jawa*, tulisan Marbangun Hardjowirogo (1984), menyajikan unsur-unsur kebudayaan Jawa yang dapat menjelma dalam watak dasar manusia Jawa. Watak dasar ini dapat diamati pengaruhnya pada tata tutur serta perilaku manusia Jawa apabila dalam kehidupan sehari-hari berhubungan dengan orang lain. Hal-hal penting yang dipaparkan dalam buku ini dibungkus dalam beberapa subjudul, seperti sikap feodalistik, sikap keagamaan, sikap fatalistik manusia Jawa; hubungan manusia Jawa dan wayang, *Wulangrèh* dan *Wédhatama*, berbagai tindakan manusia Jawa (*rumangsan*, *aja dumèh*, *tepa slira*, *mawas dhiri*, *budi luhur*, *ngèlmu begja*, *perwira*, *mbanting raga*, *gugon tuhon*, *kamanungsan*, penikmat hidup). Selain itu dibahas pula tentang manusia Jawa dalam perubahan.

*Wayang: Asal-usul, Filasafat, dan Masa Depan*, tulisan Sri Mulyono (1982), berisi pokok pikiran tentang asal-usul wayang, periodisasi sejarah wayang, perkembangan wayang, dan pembaruan wayang. Dalam pembahasan tentang asal-usul wayang dikemukakan berbagai pendapat para sarjana seperti Hazeu, Rassers, Soeroto, dan Kusumadilaga, yang menekankan bahwa wayang kulit berasal dari Jawa dan merupakan kebudayaan asli orang Jawa. Meskipun demikian, Sri Mulyono tidak mengemukakan nilai-nilai falsafi yang terkandung di dalam pewayangan yang menjadikan kesenian ini digemari oleh orang Jawa.

Buku-buku yang berkaitan dengan bentuk figur tokoh-tokoh wayang kulit *purwa* meliputi: (1) *Wandaning Ringgit Wacucal*, koleksi Museum Radya Pustaka Surakarta (manuskrip huruf Jawa, 1912); (2) *Bauwarna Wajang*, tulisan R.M. Sajid (1958); (3) "Pitakon lan Wangsulun Bab Wanda Wayang," tulisan R.

Soetrisno (cetakan stensil, 1975); (4) “Pengetahuan Wayang,” tulisan R. Soetrisno (manuskrip, tanpa tahun), berisi pengetahuan tentang bentuk *bedhahan*, *corèkan*, dan busana wayang kulit *purwa*; (5) *Wanda Ringgit Purwa*, alih aksara dan bahasa oleh Moeljono Sastronarjatmo (1981), berisi gambar-gambar berbagai *wanda* wayang *purwa*; dan (6) *Wanda: Suatu Studi tentang Resep Pembuatan Wanda-wanda Wayang Kulit Purwa dan Hubungannya dengan Presentasi Realistik*, tulisan Soedarso Sp. (1986), berisi analisis tentang bentuk (*bedhahan*) dan pewarnaan (*sunggingan*) fisik dan busana wayang kulit *purwa* gaya Yogyakarta dan Surakarta dilihat dari segi seni rupa.

*Seni Kerajinan Batik Indonesia*, tulisan SK. Sewan Susanto (1973), menjelaskan segala sesuatu yang berhubungan dengan batik, mulai dari berbagai macam teknik pembuatan batik, berbagai zat pewarna batik, motif batik tradisi dan modern, serta sejarah perkembangan batik di Indonesia. Adapun *Batik Klasik*, tulisan Hamzuri (1985) lebih mengkhususkan pada pembahasan tentang motif-motif klasik yang ada di Surakarta dan Yogyakarta.

*Batik dan Mitra*, tulisan Nian S. Djoemena (1990), membahas batik dari daerah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat berikut penjelasannya tentang motif dari masing-masing daerah pembatikan tersebut. Di samping membahas tentang motif, buku tersebut juga membahas tentang berbagai cara dan aturan dalam menggunakan atau aturan memakainya dalam hubungannya dengan motif batik tersebut.

*Ungkapan Sehelai Batik, Its Mystery and Meaning*, tulisan Nian S. Djoemena (1990). Buku ini menjelaskan secara rinci tentang ciri khas batik dari berbagai daerah di Indonesia, baik dari segi ragam hias maupun tata warnanya. Pembahasannya dimulai dari daerah Surakarta, Yogyakarta, Cirebon, Indramayu, Garut, Pekalongan, Lasem, Madura, dan Jambi.

*Batik Belanda 1840–1940, Pengaruh Belanda pada Batik dari Jawa, Sejarah dan Kisah-kisah di Sekitarnya*, tulisan Harmen C. Veldhuisen (1993), menjelaskan tentang perkembangan batik yang mendapat pengaruh dari Belanda sejak tahun 1840 sampai dengan 1940 di Pulau Jawa. Di dalam buku ini di-

jelaskan secara rinci tentang perdagangan tekstil di Jawa pada abad ke-17 serta awal perkembangan teknik batik di Jawa.

*Gaya Ragam Hias Batik, Tinjauan Makna dan Simbol*, tulisan Wahono (2004), membahas gaya ragam hias batik yang ada pada batik pesisir dan pedalaman. Di samping itu juga diuraikan tentang makna ragam hias serta simbol yang terkait dengan nama motif dan kegunaannya. Untuk melengkapi informasi tentang proses pembuatan batik baik tulis maupun cap serta pemilihan bahannya digunakan buku *Seni Kerajinan Pribumi di Hindia Belanda* (1916), tulisan J.E. Jasper dan Mas Pirngadi.

*Seni Pertunjukan dan Seni Rupa dalam Perspektif Arkeologi Seni*, tulisan Timbul Haryono (2008). Dalam pembahasannya tentang motif ragam hias batik dan makna filosofinya, dikemukakan bahwa batik sebagai karya budaya Bangsa Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan sesuai dengan dimensi ruang, waktu, dan bentuk. Berdasarkan dimensi ruang, ragam batik dibagi menjadi dua macam: (1) ragam hias pedalaman, yang meliputi ragam hias daerah Banyumas, Yogyakarta, dan Surakarta; dan (2) ragam hias pesisiran, meliputi ragam hias Pekalongan, Batang, dan Lasem.

*Batik Sebuah Lakon*, tulisan Iwan Tirta (2009). Dalam buku ini Iwan Tirta mencoba merekam seluruh aktivitas kehidupannya di dunia perbatikan. Dengan segala olah rasa dan jiwanya Iwan Tirta menumbuhkembangkan batik Jawa dan mengangkatnya ke peringkat adibusana dunia, tanpa meninggalkan *pakem* dan filsafat tradisional. Menurutny, *pakem-pakem* tersebut dapat membawa seorang pembatik menjadi seorang desainer batik, bukan sekedar pembatik saja. Ia juga menambahkan bahwa seseorang desainer batik tidak sekedar membuat desain, tetapi juga memahami teknik atau proses serta pola yang berpijak pada nilai-nilai tradisi yang *adiluhung*.

*The 20th Century Batik Masterpieces*, karya Tumbu Ramelan (2010). Dalam buku ini Tumbu banyak bercerita tentang keeksotisan batik Nusantara yang tersebar tidak hanya di Pulau Jawa tetapi juga di pulau-pulau lain seperti Sumatra dengan batik Jambinya, dan Madura. Kekayaan khazanah Nusantara yang terwakili oleh motif, ragam hias, dan pola dari berbagai daerah karya para



*masterpiece* sungguh sangat indah dan penuh makna filosofi yang sangat dalam. Bukti akan ketinggian budaya masyarakat Nusantara seakan terwakili dengan koleksi-koleksi kain yang menunjukkan sebuah cita rasa estetik sang kolektornya.

*Batik Pesisir Pusaka Indonesia Koleksi Hartono Sumarsono*, tulisan Helen Iswara dan kawan-kawan (2011). Buku ini banyak bercerita tentang batik pesisir yang oleh orang kebanyakan justru tidak diketahui dan tidak banyak disinggung tentang keberadaan daerah pembatikannya. Sesuai dengan kesepakatan tentang pengertian antara batik *vorstanlanden* dan batik pesisir, maka keberadaan daerah yang disebutkan di sini pun masih dikategorikan sebagai batik pesisir, meskipun secara geografis letaknya tidak di tepi pantai, misalnya batik Banyumas. Dijelaskan di dalam buku ini bahwa yang dimaksud dengan batik pesisir adalah batik yang proses pengerjaan atau pembuatannya berada di luar daerah Surakarta dan Yogyakarta. Demikian halnya dengan batik Tasikmalaya dan batik Madura, kedua daerah ini juga dikategorikan sebagai batik pesisir.

Dari beberapa buku di atas, batik motif wayang juga ada tetapi sangat sedikit disinggung terutama tentang makna filosofi yang terkandung dalam beberapa batik motif wayang tersebut. Dari sisi penempatan motif atau pola juga tidak banyak variasi; yang ada cenderung memindah figur tokoh wayang kulit *purwa* yang diletakkan sedemikian rupa tanpa melihat sisi-sisi filosofi dari adegan ataupun karakter tokoh yang digambarkan dalam motif. Berangkat dari hal inilah penelitian ini disusun dan dibuat dalam rangka membekali pada generasi muda untuk belajar dan dapat bercermin pada karakter tokoh-tokoh pewayangan yang sangat beragam. Tentu saja tokoh yang ‘baik’ dengan segala tutur kata dan perilaku dalam bertindaklah yang dapat menjadi suri teladan dalam kehidupan sehari-hari. Orisinalitas penelitian ini menjadi semakin terbukti ketika beberapa kajian dalam buku-buku yang ada saat ini belum ada yang secara khusus membahas tentang batik wayang atau batik motif wayang sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan pendidikan berkarakter bagi bangsa.



## **BAB III**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pemberdayaan batik di wilayah eks-Karesidenan Surakarta, meliputi: Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sragen, dan Kabupaten Klaten. Usaha pemberdayaan ini dimaksudkan untuk penyusunan *masterplan* percepatan ekonomi masyarakat di wilayah pedesaan, khususnya masyarakat yang bermata-pencaharian sebagai pembatik ataupun penjual batik rakyat.

**Tujuan khusus penelitian pada tahun kedua** ini adalah: *pertama*, mengimplementasikan desain wayang pada batik rakyat di wilayah eks-Karesidenan Surakarta. Artinya, desain batik wayang yang telah berhasil dirancang pada penelitian tahun pertama ditindaklanjuti dalam praktik membatik di lingkungan masyarakat pedesaan. Desain batik wayang *Déwaruci* dan desain batik wayang *Ciptaning* dipadukan dengan motif batik yang menjadi ciri khas daerah-daerah di eks-Karesidenan Surakarta. Dengan demikian diperoleh modifikasi dan inovasi baru yang berupa desain batik wayang rakyat, seperti desain batik wayang *Boyolalèn*, desain batik wayang *Sukoharjan*, desain batik wayang *Karanganyaran*, desain batik wayang *Wonogirèn*, desain batik wayang *Sragènan*, dan desain batik wayang *Klatènan*.

*Kedua*, penelitian ini mengimplementasikan model pendampingan usaha batik bagi para pembatik di daerah-daerah pedesaan. Cara yang dilakukan yakni dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para pembatik untuk membuat batik wayang yang memiliki tampilan menarik. Pada proses pendampingan ini, masyarakat mendapatkan beberapa teknik membatik, seperti mempola desain wayang dan teknik *tolèt*. Konsentrasi utama pada pelatihan adalah teknik *tolèt* yang belum banyak dikuasai oleh para pembatik rakyat.

Teknik *tolèt* ini meliputi cara seseorang melakukan pewarnaan pada motif batik wayang, selain itu teknik pencampuran warna juga menjadi fokus kegiatan ini.

*Ketiga*, mensosialisasikan batik rakyat eks-Karesidenan Surakarta kepada masyarakat. Selain beberapa hasil batik rakyat yang telah menjadi corak khas wilayah, juga disosialisasikan hasil inovasi motif batik rakyat, yaitu batik wayang dengan *setting* batik rakyat. Batik wayang rakyat ini dapat diproduksi dalam bentuk batik tulis dan batik cap.

*Keempat*, menumbuhkan pemasaran batik rakyat dalam skala wilayah kabupaten ataupun lintas kabupaten. Hal ini dapat ditempuh dengan cara mempublikasikan sentra-sentra batik rakyat dalam bentuk *leaflet*, buku, dan pameran. Para pembatik rakyat diberikan spirit untuk dapat memasarkan hasil-hasil batik mereka. Sumbangan mengenai desain wayang diharapkan memberikan peluang baru bagi usaha pemasaran batik rakyat dalam skala yang lebih luas atau bersifat nasional.

*Kelima*, sebagai bentuk implementasi dari rancangan buku batik rakyat pada tahun pertama, maka pada tahun kedua ini adalah menerbitkan buku *Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta: Tradisi dan Pengembangannya*. Buku ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi yang sangat penting untuk memberikan informasi mengenai keragaman batik rakyat yang ada di wilayah eks-Karesidenan Surakarta. Selain itu, buku ini dapat dijadikan referensi bagi para pembatik, pecinta batik, dan para siswa yang mempelajari seni batik.

*Keenam*, menerbitkan *Panduan Wisata Kampung Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta*. Terbitan ini berwujud *leaflet* yang dikemas secara singkat dan padat disertai ilustrasi gambar batik yang menarik. Dengan *leaflet* panduan wisata kampung batik ini, diharapkan masyarakat akan mendapatkan informasi mengenai sentra-sentra batik di daerah eks-Karesidenan Surakarta. *Leaflet* ini juga memuat corak khas hasil batik di Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sragen, dan Kabupaten Klaten.

*Ketujuh*, melaksanakan seminar nasional, yang mempertemukan para peneliti MP3EI dari Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dan Institut Seni

Indonesia (ISI) Yogyakarta serta peneliti lain yang relevan. Seminar ini selain bertujuan mempublikasikan hasil penelitian, juga untuk mendiskusikan berbagai temuan di lapangan yang diharapkan dapat dipakai sebagai rekomendasi kepada para pemegang kebijakan di daerah-daerah perbatasan.

*Kedelapan*, menerbitkan artikel ilmiah dalam jurnal nasional. Artikel berisi analisis situasi wilayah-wilayah batik di eks-Karesidenan Surakarta, kehidupan, dan prospeknya. Di dalam artikel juga disampaikan aspek metodologis, yakni perspektif inovasi yang dijadikan landasan teoretis pada pemberdayaan batik rakyat. Pada bagian lain dikemukakan mengenai temuan yang bersifat inovatif, yakni desain wayang cerita *Déwaruci* dan *Ciptaning* pada batik yang dikaji dari perspektif seni pertunjukan dan seni rupa.

*Kesembilan*, menyusun laporan yang memuat hasil-hasil penelitian, yaitu: implementasi desain wayang pada batik rakyat dan model pendampingan usaha, pameran batik desain wayang cerita *Déwaruci* dan *Ciptaning*, penerbitan buku *Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta: Tradisi dan Pengembangannya*, penerbitan leaflet *Panduan Wisata Kampung Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta*, pelaksanaan seminar nasional, dan penerbitan artikel ilmiah dalam jurnal nasional.

## **B. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan dalam upaya penyelesaian masalah yang bersifat strategis tentang pemberdayaan masyarakat yang berskala nasional. Dengan demikian, hasil penelitian ini juga memiliki nilai kemanfaatan bagi masyarakat. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagi para pembatik akan mendapatkan keuntungan secara ekonomis dan keterampilan. Mereka mendapatkan pelatihan dan pendampingan, sehingga wawasan bertambah dan keterampilan meningkat. Selain itu, secara ekonomis mereka mendapat keuntungan secara finansial, sehingga meningkatkan taraf hidup mereka.
2. Para pemilik *show room* dan rumah produksi batik mendapatkan varian motif baru yang memperkaya pilihan motif, sehingga memiliki peluang yang lebih banyak untuk memasarkan hasil produksinya.

3. Pemerintah daerah akan mendapatkan keuntungan publisitas dan *branding* daerah batik yang dimilikinya. *Leaflet Panduan Wisata Kampung Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta* dapat memberikan nilai tambah bagi pemerintah daerah untuk lebih dikenal masyarakat luas, dan pada sisi lain akan mendatangkan wisatawan yang secara ekonomi dapat meningkatkan pendapat daerah.
4. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat memberi wawasan maupun informasi dan pengalaman yang terkait dengan eksistensi keberadaan para pembatik rakyat di daerah pedesaan dengan segala aktivitasnya.
5. Penyadaran terhadap eksistensi keberadaan para pembatik dan seni budaya lokal yang ada dapat mendukung program industri kreatif yang berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat.
6. Melalui kegiatan pendampingan usaha batik rakyat diharapkan mampu mendorong kepariwisataan yang berdampak pada dinamika ekonomi masyarakat yang semakin mapan dan secara tidak langsung akan ikut membangun kultur sosial setempat.
7. Hasil penelitian dapat memberikan inspirasi yang berkelanjutan bagi generasi muda mulai dari siswa SD, SLTP, SLTA sampai dengan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu, dan masyarakat secara umum sebagai pengembangan pendidikan karakter dan kepariwisataan.
8. Hasil penelitian juga dapat menjadi sumber bagi generasi muda untuk mengenal, menghargai, dan mencintai hasil budaya bangsa yang bermuatan kearifan lokal sebagai salah satu pembentuk karakter.

## **BAB IV METODE PENELITIAN**

### **A. Studi Pendahuluan yang Dilakukan**

Eks-Karesidenan Surakarta atau yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan Solo Raya, sesungguhnya terdiri dari satu kota dan enam kabupaten, yaitu Kota Surakarta (berkedudukan di tengah), Kabupaten Karanganyar (di sebelah timur), Kabupaten Sukoharjo (di sebelah selatan), Kabupaten Wonogiri (di sebelah selatan), Kabupaten Klaten (di sebelah barat daya), Kabupaten Boyolali (di sebelah di barat), dan Kabupaten Sragen (di sebelah timur laut). Kota Surakarta merupakan ‘jantung budaya’ dari ketujuh daerah eks-Karesidenan Surakarta, karena pada masa lampau merupakan pusat kebudayaan Jawa, sehingga kualitas batik—baik bahan maupun motifnya—bernilai tinggi dan harga jualnya pun relatif mahal. Di samping itu, masyarakat pembatiknya dapat dikategorikan berekonomi cukup (menengah ke atas). Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan pada enam kabupaten di luar Kota Surakarta, yang mempunyai motif batik berbeda-beda dan secara kualitas berada di bawah kualitas batik Kota Surakarta. Di samping itu, secara ekonomis taraf hidup para pembatiknya berada di bawah penghasilan pembatik Kota Surakarta.

Berdasarkan hasil penelitian pada **tahun pertama**, diperoleh data bahwa dari enam kabupaten yang menjadi objek penelitian terdapat lima kabupaten yang memiliki potensi pembatik terbanyak, yakni (1) **Kabupaten Sukoharjo** terutama di Desa Godog Kecamatan Polokarto; (2) **Kabupaten Karanganyar** terutama di Desa Girilayu Kecamatan Matesih; (3) **Kabupaten Wonogiri** terutama di Kecamatan Tirtomoyo, yang tersebar di Desa Banyakprodo, Dawung, Klampok, Mujing, Ngasem, Ngemplak, Pagah, Pucang, Tirisan, dan Tirtomoyo; (4) **Kabupaten Sragen** terutama di Desa Sidodadi, Pilang, dan Kliwonan Kecamatan Masaran; dan (5) **Kabupaten Klaten** terutama di Desa Jarum Kecamatan Bayat. Adapun sentra batik di Kabupaten Boyolali yang meliputi Kecamatan Nogosari

dan Ampel tidak menggunakan jasa pembatik karena proses pembatikannya dilakukan dengan *print* dan cap;<sup>1</sup> sedangkan pembatikan di Kecamatan Banyudono dilempar ke para pembatik luar daerah terutama di wilayah Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar.<sup>2</sup>

Dari beberapa narasumber yang diwawancara, seperti Umi Rahayu (Girilayu, Matesih, Karanganyar), Ch. Sri Lestari (Tirtomoyo, Wonogiri), dan Sarinem (Sidodadi, Masaran, Sragen), diperoleh informasi bahwa membatik sekarang ini merupakan pekerjaan sampingan yang dikerjakan setelah selesai melakukan pekerjaan rumah tangga dan bertani. Meskipun demikian, pengerjaannya tetap dilakukan dengan sepenuh hati sehingga kualitasnya tetap terjamin dengan baik.<sup>3</sup> Di samping itu, para pembatik kebanyakan berprinsip bahwa sepanjang kegiatan membatik dirasa menguntungkan, mereka dengan senang hati akan mencoba mengikuti petunjuk dari para penyuluh dan peneliti.

Hasil penelitian yang telah dicapai pada **tahun pertama** meliputi: (1) inventarisasi potensi sumber daya manusia para pembatik tulis rakyat di lima kabupaten (Kabupaten Sukoharjo terutama di wilayah Kecamatan Polokarto, Kabupaten Karanganyar terutama di wilayah Kecamatan Matesih, Kabupaten Wonogiri terutama di wilayah Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Sragen terutama di wilayah Kecamatan Masaran, dan Kabupaten Klaten terutama di wilayah Kecamatan Bayat); (2) rancangan model pendampingan usaha; (3) rancangan desain wayang; (4) draft buku *Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta*; (5) dokumentasi proses pembatikan; (6) draft *Panduan Wisata Kampung Batik*

---

<sup>1</sup> Rini, wawancara tanggal 4 Oktober 2013 di Sentra Batik “Gemilang Etnik Nusantara,” Desa Keyongan, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali; Muhammad Amin, wawancara tanggal 5 Oktober 2013 di Sentra Batik “Gluhu” Desa Ngenden, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali.

<sup>2</sup> Hani, wawancara tanggal 7 September 2013, di Desa Kuwiran, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali.

<sup>3</sup> Umi Rahayu, wawancara tanggal 18 Agustus 2013 di Dukuh Wetankali, Desa Girilayu, Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar; Ch. Sri Lestari, wawancara tanggal 2 September 2013 di Desa Tirtomoyo, Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri; dan Sarinem, wawancara tanggal 10 September 2013 di Dukuh Wates, Desa Sidodadi, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen.



*Rakyat eks-Karesidenan Surakarta*; (7) artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional; (8) seminar nasional; dan (9) laporan hasil penelitian.

## B. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan menerapkan metode deskriptif analitis. Data digali dan dikumpulkan dengan metode studi pustaka, observasi, dan wawancara. Untuk menjaga keabsahan dan kesahihan data digunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teori, triangulasi metode, dan *focus group discussion*. Semua ini telah disajikan secara detail pada **laporan penelitian tahun pertama**.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kaji tindak (*action research*) dan membutuhkan tindakan kreatif inovatif yang hendak mengolah potensi sumber daya manusia, sosial ekonomi, seni budaya, dan alam desa pengrajin batik yang ada di eks-Karesidenan Surakarta untuk mengoptimalkan model pendampingan usaha dan pariwisata. Aktivitas ini diharapkan berdampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Langkah penelitian pada **tahun kedua** ini adalah proses pengemasan potensi wilayah melalui pemberdayaan dan peningkatan keahlian para pembatik melalui pendampingan dan pelatihan bagi para pembatik serta mensosialisasikan desain batik wayang. Selain itu, juga dilakukan usaha peningkatan kampung wisata batik dengan cara menyusun *leaflet* panduan kampung batik di eks-Karesidenan Surakarta. Proses ini menggunakan pendekatan *sharing and suggestion*. Pendekatan ini dimaksudkan agar masyarakat setempat tidak merasa diatur atau direndahkan kemampuannya. Model pendampingan dan pelatihan serta pemetaan kampung wisata batik yang disusun peneliti tidak bersifat final, tetapi masih terbuka untuk dikembangkan lagi. Dengan harapan agar tujuan tersebut dapat dicapai, peneliti menerapkan teknik *active participant observation* atau observasi partisipasi aktif (Spradley, 1980:60). Teknik tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat berbaur dengan masyarakat dan ikut berpartisipasi aktif serta memotivasi masyarakat, untuk mengemas batik yang memiliki daya jual tinggi, serta menciptakan keberadaan kampung wisata batik.



### C. Langkah-langkah Penelitian

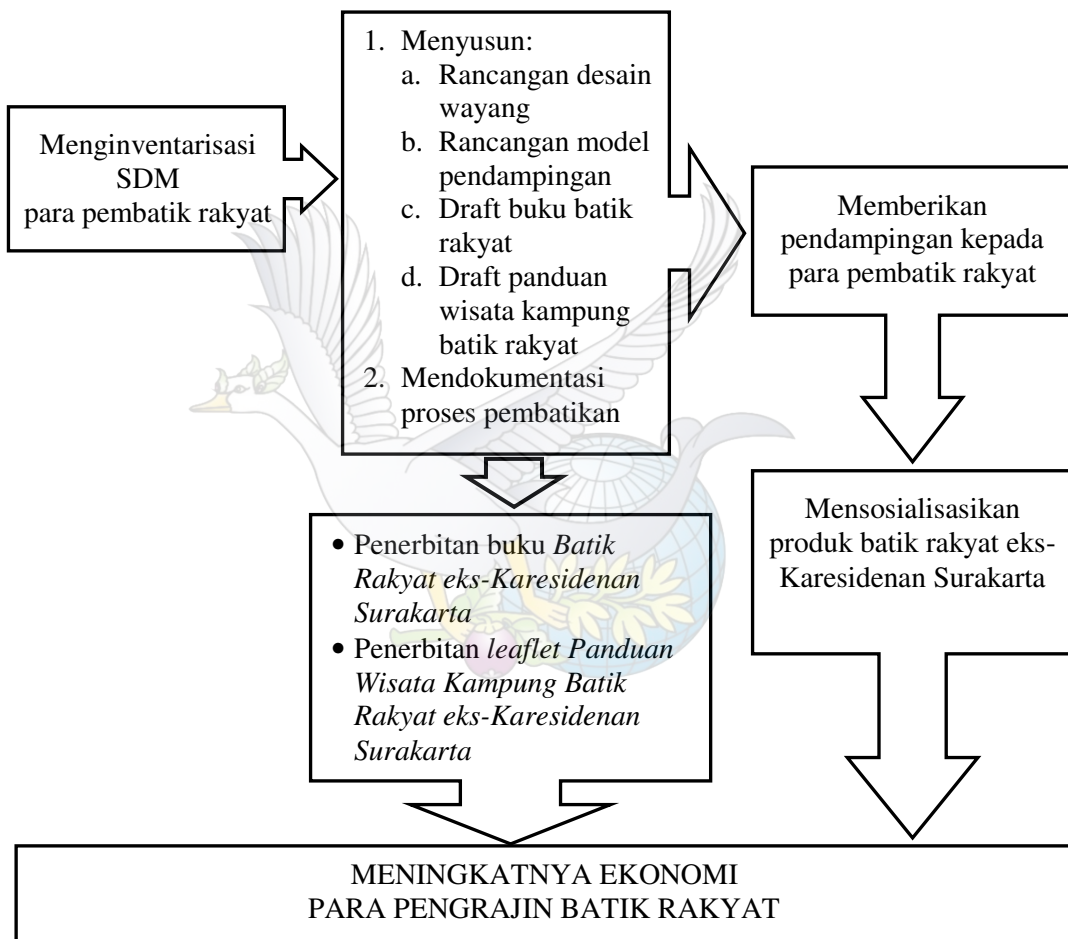
Berdasarkan peta keadaan sosial, budaya, dan ekonomi para pembatik di enam kabupaten tersebut, maka perlu langkah strategis untuk mengatasi persoalan yang ditemukan di lapangan. Langkah penelitian pada tahun kedua merupakan tindak lanjut dari hasil penelitian tahap pertama. Oleh karena pada tahun pertama lebih fokus pada inventarisasi, perancangan, dan dokumentasi, maka tahun kedua merupakan implementasi dari ketiga hasil tahun pertama, yaitu: (a) pelatihan dan pendampingan; (b) sosialisasi dan pemasaran; serta (c) publikasi.

1. Pemberian pelatihan dan pendampingan kepada para pembatik dalam menerapkan desain motif wayang pada batik rakyat dan proses pewarnaannya. Pelatihan dan pendampingan diberikan kepada para pembatik dari Desa Godog Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo dan beberapa pembatik dari Desa Kuwiran Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. Pelatihan mendesain batik dan pelatihan *tolèt* menjadi fokus kegiatan ini. Artinya, peneliti memberikan pendampingan kepada para pembatik dalam menerapkan desain wayang pada motif batik rakyat.
2. Pensosialisasian dan pemasaran produk batik rakyat dengan desain wayang hasil pelatihan dan pendampingan Tim Peneliti MP3EI kepada masyarakat melalui pameran, yang dilaksanakan pada tanggal 15–17 September 2014 di Taman Budaya Jawa Tengah (TBJT) di Surakarta. Kegiatan ini bersamaan dengan acara *ASEAN-China Collaboration on Traditional Performing Art of Puppet Performance 2014* yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dengan sosialisasi hasil batik wayang kerakyatan diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap batik.
3. Publikasi batik rakyat yang berdesain wayang dilakukan dalam bentuk penerbitan buku *Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta: Tradisi dan Pengembangannya*. Selain itu juga dilakukan publikasi melalui seminar nasional yang diselenggarakan secara bersama-sama dengan para tim peneliti MP3EI lain, baik dari wilayah Provinsi Jawa Tengah maupun

Daerah Istimewa Yogyakarta; serta melalui penerbitan artikel ilmiah dalam jurnal nasional.

#### D. Bagan Alir Penelitian

Langkah-langkah penelitian batik rakyat di eks-Karesidenan Surakarta dapat diperlihatkan dengan skema alur sebagai berikut.



#### E. Luaran

**Target tahun pertama** yang telah dihasilkan pada tahun 2013 meliputi: (1) inventarisasi potensi sumber daya manusia (SDM) yang produktif (para pembatik tulis) yang ada di eks-Karesidenan Surakarta; (2) rancangan model pendampingan usaha; (3) rancangan desain wayang pada batik rakyat; (4) draft buku *Batik*

*Rakyat eks-Karesidenan Surakarta*; (5) dokumentasi proses pembuatan batik tulis rakyat eks-Karesidenan Surakarta; (6) draft *leaflet Panduan Wisata Kampung Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta*; (7) seminar hasil penelitian; (8) artikel ilmiah dalam jurnal nasional; dan (9) laporan hasil penelitian.

**Target tahun kedua** yang akan dicapai pada tahun 2014 ini meliputi: (1) implementasi desain wayang pada batik rakyat; (2) implementasi model pendampingan usaha; (3) sosialisasi batik rakyat eks-Karesidenan Surakarta; (4) pemasaran batik rakyat dalam kegiatan pameran; (5) penerbitan buku *Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta: Tradisi dan Pengembangannya*; (6) penerbitan *leaflet Panduan Wisata Kampung Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta*; (7) seminar nasional hasil penelitian; (8) artikel ilmiah dalam jurnal nasional; dan (9) laporan hasil penelitian.

#### F. Indikator Capaian

Indikator capaian **tahun pertama**: (1) terinventarisasikannya potensi sumber daya manusia (SDM) yang produktif (para pembatik tulis) yang ada di eks-Karesidenan Surakarta; (2) tersusunnya rancangan model pendampingan usaha; (3) tersusunnya rancangan desain wayang pada batik rakyat; (4) tersusunnya draft buku *Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta*; (5) terdokumentasinya proses pembuatan batik tulis rakyat eks-Karesidenan Surakarta; (6) tersusunnya draft *leaflet Panduan Wisata Kampung Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta*; (7) terlaksananya seminar nasional; (8) diterbitkannya artikel ilmiah dalam jurnal nasional; dan (9) tersusunnya laporan hasil penelitian.

Indikator capaian **tahun kedua**: (1) terimplementasikannya desain wayang pada batik rakyat; (2) terimplementasikannya model pendampingan usaha; (3) tersosialisasikannya batik rakyat eks-Karesidenan Surakarta; (4) tumbuhnya pemasaran batik rakyat; (5) diterbitkannya buku *Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta: Tradisi dan Pengembangannya*; (6) diterbitkannya *leaflet Panduan Wisata Kampung Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta*; (7) terlaksananya seminar nasional hasil penelitian; (8) diterbitkannya artikel ilmiah dalam jurnal nasional; dan (9) tersusunnya laporan hasil penelitian.

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini difokuskan pada implementasi capaian penelitian pada tahun pertama, meliputi: (a) implementasi desain wayang pada batik rakyat dan model pendampingan usaha; (b) pameran batik desain wayang cerita *Déwaruci* dan *Ciptaning*; (c) penerbitan buku *Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta: Tradisi dan Pengembangannya*; (d) penerbitan *leaflet Panduan Wisata Kampung Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta*; (e) pelaksanaan seminar nasional hasil penelitian; (f) dan penerbitan artikel ilmiah dalam jurnal nasional.

#### **A. Implementasi Desain Wayang pada Batik Rakyat dan Model Pendampingan Usaha**

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam rangka mengimplementasikan desain wayang pada batik rakyat merupakan salah satu mekanisme kegiatan tahun kedua yang juga merupakan salah satu target luaran atau capaian dalam penelitian ini. Adapun sebagai indikator ketercapaian dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini adalah terimplementasikannya model pelatihan dan pendampingan usaha. Diharapkan dengan terimplementasikannya model ini akan berdampak pada meningkatnya perekonomian masyarakat, khususnya pada Usaha Kecil Menengah (UKM) yang bergerak di bidang usaha batik. Dari berbagai pertimbangan yang mendasar pada inventarisasi dan identifikasi batik rakyat se-eks Karesidenan Surakarta terdapat dua daerah yang memiliki potensi untuk dijadikan *pilot project* model pelatihan dan pendampingan, yaitu Desa Godog Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo dan Desa Kuwiran Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali.

Setelah melalui berbagai pertimbangan, baik dari sisi sumber daya manusia yang ada, lokasi, sarana dan prasarana yang ada, serta lingkungan, maka ditetapkan Kabupaten Boyolali dalam hal ini Desa Kuwiran, Kecamatan Banyudono sebagai tempat pelatihan dan pendampingan pada penelitian tahun kedua ini. Ada

beberapa alasan mengapa memilih Desa Kuwiran. *Pertama*, lokasi Desa Kuwiran cukup strategis dan sangat mudah ditempuh sarana transportasi. *Kedua*, di Desa Kuwiran terdapat UKM binaan Kabupaten Boyolali yang sudah berupaya merekrut para wanita desa setempat untuk diberi pelatihan batik, yang dipimpin oleh Hani, S.Sn., seorang Sarjana Seni Rupa lulusan Kriya Tekstil dari Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. *Ketiga*, Desa Kuwiran berdekatan dengan Desa Wisata Pengging yang memiliki berbagai keunggulan antara lain “Umbul Pengging” (tempat peristirahatan dan pemandian peninggalan Susuhunan Pakoe Boewono X, Raja Karaton Surakarta (1893–1939). *Keempat*, dengan difokuskannya pelatihan dan pendampingan di Desa Kuwiran yang berdekatan dengan Pengging diharapkan akan berdampak pada akses pencanangan Kuwiran sebagai “desa wisata batik” sesuai dengan luaran tahun kedua penelitian ini.

Berdasarkan pada pertimbangan dan kelayakan di atas, maka disepakati oleh Tim Peneliti MP3EI ini untuk memfokuskan kegiatan tahun kedua di Desa Kuwiran Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali, dengan melibatkan para pembatik dari Desa Kuwiran, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali dan para pembatik dari Wetankali, Desa Girilayu, Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam tiga tahap: tahap pertama pada tanggal 13 Juli 2014, tahap kedua pada tanggal 19 dan 20 Juli 2014, dan tahap ketiga pada tanggal 9 dan 10 Agustus 2014. Penahapan kegiatan ini dilakukan didasarkan atas pertimbangan kelonggaran waktu baik Tim Peneliti MP3EI, pihak yang ketempatan (Hani, S.Sn.), maupun para peserta pelatihan. Adapun materi pelatihan meliputi: pengelolaan manajemen usaha, permodalan, pemasaran produk, pembuatan desain pola motif wayang, teknik pewarnaan kain dengan pewarna alam, dan *finishing*, dengan jadwal pelatihan sebagai berikut.

**Tabel 1.** Jadwal Pelatihan Tahap I  
Hari Jumat, tanggal 13 Juli 2014.

| WAKTU       | KEGIATAN   | PENCERAMAH   | KETERANGAN                  |
|-------------|--|--|-----------------------------|
| 07.30–08.00 | Presensi/Daftar ulang  |  | Panitia                     |
| 08.00–08.10 | Pembukaan  |  | MC                          |
| 08.15–08.30 | Sambutan-sambutan dan pengarahan   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tuan rumah (Hani)</li> <li>• Camat Banyudono</li> <li>• Ketua Tim Peneliti MP3EI</li> </ul> |                             |
| 08.30–08.45 | Rehat (persiapan pelatihan)  |  | Panitia                     |
| 08.45–11.30 | <b>Pelatihan sesi I:</b><br>“Optimalisasi Pemberdayaan UMKM melalui kerja sama Pemda, Lembaga Penjaminan Kredit dan Perbankan Suatu Solusi bagi Pengembangan UMKM di Daerah” | Dra. Hj. Chaerunnisa, M.M.   | Pemkab Boyolali             |
| 11.30–12.30 | ISHOMA   |  | Panitia                     |
| 12.30–15.00 | <b>Pelatihan sesi II:</b><br>“Creativepreneurship Sebagai Bekal Masa Depan”  | Martoyo, S.E.  | Sekretaris ASEPHI Surakarta |
| 15.00–15.30 | Rehat  |  | Panitia                     |
| 15.30–16.30 | <b>Pelatihan sesi III:</b><br>“Pentingnya Promosi dan <i>Networking</i> ”  | Basnendar Prilosadoso, S.Sn., M.Des.   | Dosen DKV ISI Surakarta     |
| 16.30–17.00 | Penugasan  |  | Panitia                     |
| 17.00–17.30 | Presensi akhir   |  | Panitia                     |

**Tabel 2.** Jadwal Pelatihan Tahap II  
Hari Kamis, tanggal 19 Juli 2014.

| WAKTU       | KEGIATAN  | PENCERAMAH   | KETERANGAN                  |
|-------------|---|--------------|-----------------------------|
| 07.30–08.00 | Presensi/Daftar ulang                                 |              | Panitia                     |
| 08.00–09.45 | <b>Pelatihan sesi I:</b><br>“Strategi Pemasaran Jitu” | Martoyo, S.E | Sekretaris ASEPHI Surakarta |

|             |  |                                  |                                |
|-------------|--|----------------------------------|--------------------------------|
| 09.45–10.00 | Rehat  |                                  | Panitia                        |
| 10.00–11.45 | <b>Pelatihan sesi II:</b><br>“Sukses Menjalankan Usaha”                  | Gunawan Setiyawan,<br>S.E        | Batik Putra Laweyan            |
| 11.45–12.30 | ISHOMA   |                                  | Panitia                        |
| 12.30–15.00 | <b>Pelatihan sesi III:</b><br>“Sekilas tentang Proses Batik Tradisional” | Drs. Muh Arif Jati Purnomo, M.Sn | Dosen Batik ISI Surakarta      |
| 15.00–15.15 | Rehat  |                                  | Panitia                        |
| 15.15–16.30 | <b>Pelatihan sesi IV:</b><br>“Membuat Desain Pola Batik Wayang”          | Dr. Sunardi,<br>S.Sn.,M.Sn       | Dosen Pedalangan ISI Surakarta |
| 16.30–17.00 | Penugasan  |                                  | Panitia                        |
| 17.00–17.30 | Presensi akhir   |                                  | Panitia                        |

Hari Jumat, tanggal 20 Juli 2014

| WAKTU       | KEGIATAN   | PENCERAMAH                       | KETERANGAN                |
|-------------|--|----------------------------------|---------------------------|
| 07.30–08.00 | Presensi/Daftar ulang  |                                  | Panitia                   |
| 08.00–09.45 | <b>Pelatihan sesi I:</b><br>“Pembuatan Pola di atas Kain”  | Drs. Muh Arif Jati Purnomo, M.Sn | Dosen Batik ISI Surakarta |
| 09.45–10.00 | Rehat  |                                  | Panitia                   |
| 10.00–12.00 | <b>Pelatihan sesi II:</b><br>”Pemolaan di atas Kain (lanjutan) dan Pecah Pola”                     | Drs. Muh Arif Jati Purnomo, M.Sn | Dosen Batik ISI Surakarta |
| 12.00–12.30 | ISHOMA   |                                  | Panitia                   |
| 12.30–15.00 | <b>Pelatihan sesi III:</b><br>“Zat Warna Tekstil dalam Pembuatan Batik (Zat Warna Kimia/Sintetis)” | Hani, S.Sn                       | UKM Kuwiran               |
| 15.00–15.15 | Rehat  |                                  | Panitia                   |
| 15.15–16.30 | <b>Pelatihan sesi IV:</b><br>“Zat Warna Tekstil dalam Pembuatan Batik (Zat Warna Alam)”            | Hani, S.Sn                       | UKM Kuwiran               |
| 16.30–17.00 | Penugasan  |                                  | Panitia                   |
| 17.00–17.30 | Presensi akhir   |                                  | Panitia                   |



**Tabel 3.** Jadwal Pelatihan Tahap III  
Hari Sabtu, tanggal 9 Agustus 2014.

| WAKTU       | KEGIATAN  | PELATIH    | KETERANGAN  |
|-------------|---|------------|-------------|
| 07.30–08.00 | Presensi/Daftar ulang   |            | Panitia     |
| 08.00–09.45 | <b>Pelatihan sesi I:</b><br>Praktik pewarnaan <i>celup</i><br>dengan pewarna alam                       | Hani, S.Sn | UKM Kuwiran |
| 09.45–10.00 | Rehat   |            | Panitia     |
| 10.00–11.45 | <b>Pelatihan sesi II:</b><br>Melanjutkan praktik<br>pewarnaan <i>tolèt</i> dengan zat<br>warna sintetis | Hani, S.Sn | UKM Kuwiran |
| 11.45–12.30 | ISHOMA  |            | Panitia     |
| 12.30–15.00 | <b>Pelatihan sesi III:</b><br>Praktik pewarnaan <i>celup</i><br>dengan zat warna sintetis               | Hani, S.Sn | UKM Kuwiran |
| 15.00–15.15 | Rehat   |            | Panitia     |
| 15.15–16.30 | <b>Pelatihan sesi IV:</b><br>Melanjutkan praktik<br>pewarnaan <i>celup</i> dengan<br>zat warna sintetis | Hani, S.Sn | UKM Kuwiran |
| 16.30–17.00 | Penugasan   |            | Panitia     |
| 17.00–17.30 | Presensi akhir  |            | Panitia     |

Hari Minggu, tanggal 10 Agustus 2014

| WAKTU       | KEGIATAN  | PELATIH    | KETERANGAN  |
|-------------|---|------------|-------------|
| 07.30–08.00 | Presensi/Daftar ulang   |            | Panitia     |
| 08.00–09.45 | <b>Pelatihan sesi I:</b><br>Praktik pewarnaan <i>celup</i><br>dengan pewarna alam                 | Hani, S.Sn | UKM Kuwiran |
| 09.45–10.00 | Rehat   |            | Panitia     |
| 10.00–12.00 | <b>Pelatihan sesi II:</b><br>Melanjutkan praktik<br>pewarnaan <i>celup</i> dengan<br>pewarna alam | Hani, S.Sn | UKM Kuwiran |
| 12.00–12.30 | ISHOMA  |            | Panitia     |
| 12.30–15.00 | <b>Pelatihan sesi III:</b><br>Praktik <i>pelorodan</i>  | Hani, S.Sn | UKM Kuwiran |

|             |   |            |             |
|-------------|---|------------|-------------|
| 15.00–15.15 | Rehat   |            | Panitia     |
| 15.15–16.30 | <b>Pelatihan sesi IV:</b><br>Melanjutkan praktik<br><i>pelorodan</i> dan <i>finishing</i> | Hani, S.Sn | UKM Kuwiran |
| 16.30–17.00 | Penugasan untuk<br>pendampingan   |            | Panitia     |
| 17.00–17.30 | Presensi akhir  |            | Panitia     |



**Gambar 1.** Para peneliti MP3EI berfoto bersama dalam kegiatan Implementasi Model Pelatihan dan Pendampingan Desain Wayang pada Batik Rakyat di Desa Kuwiran, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali pada tanggal 13 Juli 2014. Dari kiri ke kanan: Kuwato, S.Kar., M.Hum, Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn, Drs. Muh. Arif Jati Purnomo, M.Sn, Dr. Sunardi, S.Sn., M.Sn. (Foto: Sugito)



**Gambar 2.** Pelatihan proses pematikan di Kuwiran, Banyudono, Boyolali pada tanggal 20 Juli 2014: Hani, S.Sn sedang *nyorèk* desain wayang cerita *Déwaruci* di atas kain putih yang akan dibatik. (Foto: Sugito)



**Gambar 3.** Salah seorang peserta pelatihan sedang *nglowong* batik desain wayang cerita *Déwaruci* adegan Bima menghadap kepada Pendeta Drona. (Foto: Sugito)



**Gambar 4.** Pelatihan proses pembatikan di Kuwiran, Banyudono, Boyolali pada tanggal 20 Juli 2014: seorang pembatik muda dari Desa Kuwiran, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali sedang menunjukkan hasil pembatikan desain wayang cerita *Ciptaning*. (Foto: Sugito)



**Gambar 5.** Pelatihan proses pembatikan di Kuwiran, Banyudono, Boyolali pada tanggal 9 Agustus 2014: seorang peserta sedang memberi warna dengan cara *ditolet*. (Foto: Sugito)



**Gambar 6.** Pelatihan proses pembatikan di Kuwiran, Banyudono, Boyolali pada tanggal 10 Agustus 2014: seorang peserta sedang memberi warna alam dengan cara *dicelup*. (Foto: Sugito)

#### **B. Pameran Batik Desain Wayang Cerita *Déwaruci* dan *Ciptaning***

Pameran batik desain wayang cerita *Déwaruci* dan *Ciptaning* dilaksanakan pada tanggal 14–18 September 2014 di Galeri Seni Rupa Taman Budaya Jawa Tengah (TBJT) di Surakarta. Pameran dilaksanakan bersamaan dengan acara *ASEAN-China Collaboration on Traditional Performing Art of Puppet Performance 2014*, yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan batik desain wayang hasil pelatihan Tim Peneliti MP3EI kepada masyarakat. Batik wayang yang dipamerkan, selain diproduksi dalam bentuk batik tulis juga batik cap.

Batik desain wayang karya Tim Peneliti MP3EI ini juga telah dipamerkan dalam acara Pembukaan Kongres Kebudayaan Jawa, yang diselenggarakan oleh Yayasan Budaya Jawa “Kanthil” pada tanggal 10 November 2014 di Gedung Teater Besar Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.



**Gambar 7.** Suasana pameran batik desain wayang di Galeri Seni Rupa Taman Budaya Jawa Tengah (TBJT) di Surakarta pada tanggal 14–18 September 2014.  
(Foto: Sugito)



**Gambar 8.** Suasana pameran batik desain wayang di Galeri Seni Rupa Taman Budaya Jawa Tengah (TBJT) di Surakarta pada tanggal 14–18 September 2014.  
(Foto: Sugito)

### C. Penerbitan Buku *Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta*

Pada **tahun pertama** telah dihasilkan draf buku *Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta: Tradisi dan Pengembangannya*, yang berisi berbagai motif dan corak batik rakyat yang ada di wilayah eks-Karesidenan Surakarta. Pada **tahun kedua** dilakukan pencetakan buku tersebut dan diterbitkan oleh ISI Press Surakarta dengan ISBN: 978-602-8755-89-4. Buku ini berukuran 21 x 28 cm, dengan tebal iv + 52 halaman, dicetak *full color* di atas kertas *art paper* 150 gram.

Sajian utama buku *Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta: Tradisi dan Pengembangannya* ini berupa foto-foto motif dan corak batik rakyat yang ada di wilayah eks-Karesidenan Surakarta pada umumnya beserta berbagai corak batik desain wayang hasil pelatihan dan pendampingan Tim Peneliti MP3EI. Dengan demikian, teks yang tersaji di dalam buku hanya bersifat pendukung dari foto-foto batik yang disajikan. Buku ini dibagi menjadi delapan bab sebagai berikut.

1. **Pengantar**, memaparkan masalah batik secara umum, baik pengertian, sejarah perkembangannya, pengaruh terhadap ragam corak dan warna batik, dan teknik pembuatan secara umum.
2. **Batik Rakyat Kabupaten Boyolali**, menyajikan peta dan kondisi daerah Kabupaten Boyolali, serta sentra industri kerajinan batik di Boyolali khususnya di wilayah Kecamatan Nogosari, Ampel, dan Banyudono.
3. **Batik Rakyat Kabupaten Sukoharjo**, menyajikan peta dan kondisi daerah Kabupaten Sukoharjo, serta sentra industri kerajinan batik khususnya di wilayah Kecamatan Mojolaban dan Polokarto.
4. **Batik Rakyat Kabupaten Karanganyar**, menyajikan peta dan kondisi daerah Kabupaten Karanganyar, serta sentra industri kerajinan batik di Karanganyar khususnya di wilayah Kecamatan Matesih.
5. **Batik Rakyat Kabupaten Wonogiri**, menyajikan peta dan kondisi daerah Kabupaten Wonogiri, serta sentra industri kerajinan batik di Wonogiri khususnya di wilayah Kecamatan Tirtomoyo.



6. **Batik Rakyat Kabupaten Sragen**, menyajikan peta dan kondisi daerah Kabupaten Sragen, serta sentra industri kerajinan batik di Sragen khususnya di wilayah Kecamatan Masaran.
7. **Batik Rakyat Kabupaten Klaten**, menyajikan peta dan kondisi daerah Kabupaten Klaten, serta sentra industri kerajinan batik di Klaten khususnya di wilayah Kecamatan Bayat.
8. **Desain Wayang pada Batik: Sebuah Tawaran**, menyajikan berbagai corak batik desain wayang cerita *Déwaruci* dan *Ciptaning*, hasil pelatihan dan pendampingan Tim Peneliti MP3EI kepada para pembatik rakyat.



**Gambar 9.** Sampul depan buku *Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta: Tradisi dan Pengembangannya*, yang diterbitkan oleh ISI Press Surakarta (2014).

#### D. Penerbitan *Leaflet Panduan Wisata Kampung Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta*

Pada **tahun pertama** telah dihasilkan draf *leaflet Panduan Wisata Kampung Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta*, maka pada **tahun kedua** ini akan dilakukan penerbitan *leaflet* tersebut. Panduan wisata kampung batik rakyat ini memuat gambaran mengenai sentra-sentra batik yang ada di wilayah Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen, dan Klaten yang dilengkapi dengan petunjuk akses menuju lokasi sentra batik rakyat.



**Gambar 10.** Peta Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta, meliputi: Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sragen, dan Kabupaten Klaten.

#### E. Pelaksanaan Seminar Nasional Hasil Penelitian

Seminar nasional hasil penelitian dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 15 November 2014, bertempat di Gedung Teater Kecil ISI Surakarta, Jln. Ki Hajar Dewantara 19 Ketingan, Jebres, Surakarta. Seminar yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Pengembangan Pendidikan

(LPPMPP) Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta ini mempertemukan para peneliti MP3EI dari ISI Surakarta dan ISI Yogyakarta serta peneliti Hibah Doktor dari Universitas Gadjah Mada. Adapun sebagai pesertanya adalah para dosen dan mitra masing-masing grantis MP3EI.

Seminar bertema “Kontribusi Penelitian Seni dalam Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan” tersebut menampilkan 5 pembicara grantis MP3EI dan 3 pembicara grantis Hibah Doktor, dengan susunan acara sebagai berikut.

| WAKTU  | ACARA  |
|--|--|
| 08.00–08.30  | Pendaftaran peserta  |
| 08.31–08.35<br>08.36–08.44<br>08.45–08.50<br>08.51–09.00 | 1. Pembacaan Acara oleh MC<br>2. Ucapan Selamat Datang:<br>Ketua LPPMPP Dr. R.M. Pramutomo, M.Hum<br>3. Laporan Ketua Panitia:<br>Drs. Muh. Arif Jati Purnomo, M.Sn<br>4. Sambutan Rektor ISI Surakarta sekaligus membuka acara Seminar Nasional Hibah Penelitian:<br>Prof. Dr. Sri Rochana Widyastutieningrum, S.Kar., M.Hum  |
| 09.00–09.15  | Rehat  |
| 09.16–09.20  | Pembacaan Acara oleh MC  |
| 09.21–09.35<br>09.36–09.50<br>09.51–10.05<br>10.06–10.20 | <b>Paparan Makalah Sesi I</b><br>1. “Kreasi Motif Batik Khas Mojokerto Berbasis Relief Candi Sebagai Kearifan Lokal dengan Menggunakan Teknologi Saring-Malam guna Meningkatkan Produksi dan Ekonomi” (Hibah MP3EI)<br>• Dr. Guntur, M.Hum (ISI Surakarta)<br>2. “Implementasi Desain Wayang pada Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta Sebagai Sumber Ide Pendampingan Usaha Kecil Berbasis Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat” (Hibah MP3EI)<br>• Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn (ISI Surakarta)<br>3. “Pengembangan Motif Batik Berdasarkan Ragam Mainan Tradisional Jawa dan Aplikasinya dalam Industri Fesyen” (Hibah MP3EI)<br>• Dr. Bagus Indrayana, M.Sn (ISI Surakarta)<br>4. “Pengembangan Motif Batik Berbasis Figur Wayang Beber Sebagai Media Penguatan Kearifan Lokal dan Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Pacitan” (Hibah MP3EI)<br>• Dr. Suyanto, S.Kar., M.A (ISI Surakarta) |
| 10.21–12.00  | <b>Diskusi</b>   |
| 12.01–13.00  | ISOMA  |
| 13.01–13.05  | Pembacaan Acara oleh MC  |

|             |  |
|-------------|--|
| 13.06–13.20 | <b>Paparan Makalah Sesi II</b>   |
| 13.21–13.35 | 1. “Pengembangan Industri Batik Kreatif Melalui Penciptaan Motif Batik Berbasis Seni Budaya Lokal dan Lingkungan Alam” (Hibah MP3EI)<br>• Dr. Timbul Raharjo, M.Hum (ISI Yogyakarta) |
| 13.36–13.50 | 2. “Pertunjukan Wayang Kulit Ruwatan Lakon Sudamala: Struktur dan Garap” (Hibah Doktor)<br>• Dra. Tatik Harpawati, M.Sn (Universitas Gadjah Mada)                                    |
| 13.51–14.05 | 3. “Peranan Paduan Suara Gelora Bahana Patria Yogyakarta (1964–2014)” (Hibah Doktor)<br>• Drs. Wisnu Mintargo, M.Hum (Universitas Gadjah Mada)                                       |
|             | 4. “Visualisasi Ragam Hias Batik Klasik Semen Gaya Yogyakarta” (Hibah Doktor)<br>• Suryo Triwidodo, S.Sn., M.Hum (Universitas Gadjah Mada)   |
| 14.06–15.30 | <b>Diskusi</b>   |
| 15.31–15.35 | Penutupan Acara  |
| 15.36–15.45 | Rehat – Pembagian Piagam – Pulang  |



**Gambar 11.** Seminar Nasional yang diselenggarakan pada tanggal 15 November 2014 di Gedung Teater Kecil ISI Surakarta. (Foto: Suroto Heru Santoso)

### **F. Penerbitan Artikel Ilmiah dalam Jurnal Nasional**

Artikel berisi analisis situasi wilayah-wilayah batik di eks-Karesidenan Surakarta, kehidupan, dan prospeknya. Di dalam artikel juga disampaikan aspek metodologis, yakni perspektif inovasi yang dijadikan landasan teoretis pada pemberdayaan batik rakyat. Pada bagian lain dikemukakan mengenai temuan yang bersifat inovatif, yakni desain wayang cerita *Déwaruci* dan *Ciptaning* pada batik yang dikaji dari perspektif seni pertunjukan dan seni rupa.





## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Perempuan-perempuan Jawa pada masa lampau menjadikan keterampilan mereka dalam membatik sebagai mata pencaharian, sehingga pada masa lalu pekerjaan membatik adalah pekerjaan eksklusif perempuan sampai ditemukannya “batik cap” yang memungkinkan masuknya laki-laki ke dalam bidang ini.

Tradisi membatik pada mulanya merupakan tradisi yang turun-temurun, sehingga kadang kala suatu motif dapat dikenali berasal dari batik keluarga tertentu. Beberapa motif batik dapat menunjukkan status seseorang. Bahkan sampai saat ini, beberapa motif batik tradisional hanya dipakai oleh keluarga Karaton Surakarta dan Karaton Yogyakarta.

Batik Jawa mempunyai motif-motif yang berbeda-beda. Perbedaan motif ini biasa terjadi karena motif-motif itu mempunyai makna; bukan hanya sebuah gambar melainkan mengandung makna yang mereka dapat dari leluhur mereka. Demikian juga bentuk tokoh-tokoh wayang kulit *purwa* di Jawa yang ekspresif dekoratif, tidak sekedar mengandung nilai-nilai estetis yang bersifat klasik, tetapi juga mengandung nilai-nilai filosofis. Oleh karena itu, desain wayang yang diterapkan dalam berbagai motif batik tidak sembarang tokoh wayang, tetapi dipilih tokoh-tokoh wayang yang pantas menjadi suri teladan masyarakat. Juga penggambaran tokoh-tokoh wayang dalam motif batik ini tidak berupa tokoh mandiri yang terlepas dari konteks cerita, tetapi tokoh-tokoh wayang yang tampil dalam cerita tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, bahwa karakter tokoh-tokoh wayang tidak bersifat ‘hitam-putih’, tetapi bersifat kontekstual, yakni bergantung pada konteks ceritanya.



## B. Saran

Penelitian ini masih membuka kesempatan kepada para calon grantis untuk menggali berbagai hal berkaitan dengan kehidupan batik rakyat di eks-Karesidenan Surakarta yang belum terungkap dalam laporan penelitian ini, terutama dalam hal manajemen pemasarannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Biro Humas Provinsi Jawa Tengah, *Promo Jateng untuk Kabupaten Sragen*.
- Djoemena, Nian S. 1990. *Batik dan Mitra*. Jakarta: Djambatan.
- \_\_\_\_\_. 1990. *Ungkapan Sehelai Batik, Its Mistery and Meaning*. Jakarta: Djambatan.
- Hamzuri. 1985. *Batik Klasik*. Jakarta: Djambatan.
- Hardjowirogo, Marbangun. 1984. *Manusia Jawa*. Jakarta: Inti Idayu Press.
- Haryono, Timbul. 2008. *Seni Pertunjukan dan Seni Rupa dalam Perspektif Arkeologi Seni*. Surakarta: ISI Press.
- [http://www.kp3ei.go.id/in/main\\_ind/content2/114/116](http://www.kp3ei.go.id/in/main_ind/content2/114/116)
- Jasper, J.E. and Mas Pirngadie. 1916. *Seni Kerajinan Pribumi di Hindia Belanda*. The Hague: Mouton and Co.
- Museum Radya Pustaka. 1912. *Wandaning Ringgit Wacucal*, koleksi Museum Radya Pustaka Surakarta, manuskrip huruf Jawa, nomor 27.
- Sajid, R.M. 1958. *Bauwarna Wayang*. Jogjakarta: PT. Pertjetakan Republik Indonesia.
- Sastronarjatmo, Moeljono (ed.). 1981. *Wanda Ringgit Purwa*. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sewan Susanto, S.K. 1973. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian RI.
- Soedarso Sp. 1986. *Wanda: Suatu Studi tentang Resep Pembuatan Wanda-wanda Wayang Kulit Purwa dan Hubungannya dengan Presentasi Realistik*. Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi), Direktorat Jenderal Kebudayaan, Depdikbud.
- Soetrisno, R. 1975. "Pitakon lan Wangsulun Bab Wanda Wayang." Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia, cetakan stensil.
- \_\_\_\_\_. n.d. "Pengetahuan Wayang," manuskrip.

- Mulyono, Sri. 1982. *Wayang: Asal-usul, Filsafat, dan Masa Depan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Veldhuisen, Harmen C. 1993. *Batik Belanda 1840–1940*. Jakarta: Gaya Favorit Press.
- Wahono, dkk. 2004. *Gaya Ragam Hias Batik: Tinjauan Makna dan Simbol*. Semarang: Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Museum Jawa Tengah “Ronggowarsito.”



## Lampiran

### BIODATA KETUA DAN ANGGOTA TIM PENELITIAN

#### A. Identitas Diri Ketua Peneliti

|     |                               |  |
|-----|-------------------------------|--|
| 1.  | Nama Lengkap (dengan gelar)   | Dr. Sugeng Nugoho, S.Kar., M.Sn.   |
| 2.  | Jenis Kelamin                 | Laki-laki  |
| 3.  | Jabatan Fungsional            | Lektor Kepala  |
| 4.  | NIP/NIK/No. Identitas lainnya | 196509141990111001   |
| 5.  | NIDN                          | 0014096501   |
| 6.  | Tempat dan Tanggal Lahir      | Wonogiri, 14 September 1965  |
| 7.  | E-mail                        | sgngnugroho@gmail.com  |
| 8.  | Nomor Telepon/HP              | 0271-716394/085229783007   |
| 9.  | Alamat Kantor                 | Jl. Ki Hadjar Dewantara No. 19, Kertaningan<br>Jebres, Surakarta 57126   |
| 10. | Nomor Telepon/Faks            | 0271-647658/ 0271-646175   |
| 11. | Lulusan yang telah dihasilkan | S1 = 7 orang   |
| 12. | Mata kuliah yang diampu       | 1. Kritik Pedalangan<br>2. Praktik Pakeliran Gaya Pokok III dan IV<br>3. Teori Pedalangan I dan II<br>4. Kritik Teater<br>5. Teori Seni (S2 Pengkajian Seni) |

#### B. Riwayat Pendidikan

|                                   | S1  | S2   | S3   |
|-----------------------------------|---|--|--|
| Nama PT                           | ASKI Surakarta  | STSI Surakarta   | UGM Yogyakarta   |
| Bidang Ilmu                       | Seni Pedalangan                                       | Pengkajian Seni  | Pengkajian Seni<br>Pertunjukan & Seni Rupa                               |
| Tahun Masuk-Lulus                 | 1984-1988   | 2000-2003  | 2008-2012  |
| Judul Skripsi/<br>Tesis/Disertasi | Pakeliran Padat<br>Lakon Sumilaking<br>Pedhut Prayasa | Studi Tentang<br>Pertunjukan<br>Wayang Kulit<br>Enthus Susmono | Sanggit dan Garap<br>Lakon Banjaran<br>Pakeliran Purwa<br>Gaya Surakarta |
| Nama Pembimbing/<br>Promotor      | Bambang<br>Murtiyoso, S.Kar.                          | Sumanto, S.Kar.,<br>M.S.                                       | Prof. Dr. Timbul<br>Haryono, M.Sc.                                       |

#### C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Disertasi)

| No. | Tahun | Judul Penelitian  | Pendanaan   |               |
|-----|-------|---|-------------|---------------|
|     |       |   | Sumber Dana | Jumlah        |
| 1.  | 2013  | Desain Wayang pada Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta sebagai Sumber Ide Pendampingan Usaha Kecil Berbasis Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat | MP3EI       | 167.500.000,- |

|    |      |  |                          |             |
|----|------|--|--------------------------|-------------|
| 2. | 2009 | Peta Budaya Nusantara Sebagai Model Sistem Informasi Budaya Indonesia  | Hibah Prioritas Nasional | 85.000.000  |
| 3. | 2009 | Produk Kreatif Pentas Wayang Kulit Sebagai Pendukung Komoditas Wisata dan Budaya (Implementasi Peran Moral untuk Anak Usia Sekolah Dasar dan Menengah) | Hibah Kompetensi         | 100.000.000 |

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Tahun | Jenis>Nama Kegiatan   | Peran      | Tempat                                |
|-----|-------|---|------------|---------------------------------------|
| 1.  | 2014  | <i>ASEAN-China Collaboration on Traditional Performing Art of Puppet Performance 2014</i> | Narasumber | Taman Budaya Jawa Tengah di Surakarta |
| 2.  | 2014  | Lomba Dalang se-Kabupaten Kendal  | Juri       | Pendapa Kabupaten Kendal              |
| 3.  | 2013  | Lomba Dalang se-Kabupaten Kendal  | Juri       | Pendapa Kabupaten Kendal              |
| 4.  | 2013  | Dialog Interaktif “Muitiara Nusantara”  | Narasumber | RRI Stasiun Surakarta                 |
| 5.  | 2012  | Lomba Dalang se-Kabupaten Kendal  | Juri       | Gedung Olahraga Kabupaten Kendal      |

#### E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Tahun | Judul Artikel Ilmiah  | Volume/<br>Nomor                    | Nama Jurnal  |
|-----|-------|---|-------------------------------------|--|
| 1.  | 2013  | Desain Wayang pada Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta sebagai Sumber Ide Pendampingan Usaha Kecil Berbasis Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat | Vol. 11 No. 2 Desember              | <i>Gelar</i> , Jurnal Seni Budaya ISI Surakarta  |
| 2.  | 2011  | Hubungan Interteks Lakon Banjaran Kunthi Karya Purbo Asmoro dengan Sumber Cerita Wayang   | Vol. 7 No. 1 Juli 2011              | <i>Dewaruci</i> , Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni                                  |
| 3.  | 2009  | Ramayana dan Mahabharata antara Sastra Kawi dan Pedalangan  | Vol. 4 No. 1, Januari–Pebruari 2009 | <i>Langó</i> , Jurnal Seni Dwi Bulanan   |
| 4.  | 2009  | Pertunjukan Wayang Kulit Purwa Gelar Safari Dalang Surakarta 2009   |                                     | Buku <i>Seni dalam Dimensi Bentuk, Ruang, dan Waktu</i> , Wedatama Widya Sastra: Jakarta |

**F. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

| No. | Tahun | Judul Buku   | Jumlah Halaman | Penerbit            |
|-----|-------|--|----------------|---------------------|
| 1.  | 2014  | Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta: Tradisi dan Pengembangannya        | iv + 52        | ISI Press Surakarta |
| 2.  | 2012  | Lakon Banjaran: Tabir dan Liku-likunya (Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta) | xxviii + 489   | ISI Press Surakarta |

**G. Pengalaman Penyampaian Makalah (Secara Oral) pada Pertemuan/ Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir**

| No. | Nama Seminar   | Judul Makalah   | Tempat dan Waktu   |
|-----|--|---|--|
| 1.  | Seminar Nasional Kontribusi Seni Tradisi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat | Desain Wayang pada Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta sebagai Sumber Ide Pendampingan Usaha Kecil Berbasis Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat | Kampus ISI Surakarta, tanggal 12 Desember 2013                                   |
| 2.  | Seminar Peningkatan Penanaman Watak dan Pekerti Bangsa                         | Keanekaragaman Seni Tradisi Sebagai Penguatan Karakter Bangsa   | Disbudpar Kabupaten Wonogiri, tanggal 21 Agustus 2013                            |
| 3.  | Seminar Mahasiswa  | Seni Pertunjukan Tradisi Salah Satu Sarana Perbaikan Moral dan Pemerkokoh Jatidiri Bangsa (Indonesia)   | Kampus ISI Surakarta, tanggal 3 Juni 2013  |
| 4.  | Seminar Jurusan Pedalangan   | Konsep-konsep Dasar Kajian dan Kekarya Seni Pertunjukan Tradisi   | Kampus ISI Surakarta, tanggal 21 Desember 2012                                   |
| 5.  | Seminar Mahasiswa  | Konsep Kepemimpinan yang Berkarakter Kearifan Lokal Jawa  | Kampus ISI Surakarta, tanggal 20 November 2012                                   |
| 6.  | Seminar Seni Pertunjukan   | Konsep Garap Lakon dalam Pakeliran Padat  | Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, tanggal 7 Februari 2009 |
| 7.  | Lokakarya Hibah Jurnal yang Memenuhi Standar Mutu dan Tata Kelola Nasional     | Organisasi Penerbitan Jurnal Ilmiah   | Jurnal Dewaruci Program Pascasarjana ISI Surakarta, tanggal 22–23 Oktober 2009   |



|    |   |   |                               |
|----|---|---|-------------------------------|
| 8. | Seminar Wayang dalam rangka Dies Natalis ke-60 Universitas Gadjah Mada Yogyakarta | Lakon Wayang Kulit Purwa: Garap dan Makna | Yogyakarta, 15 Desember 2009. |
|----|---|---|-------------------------------|

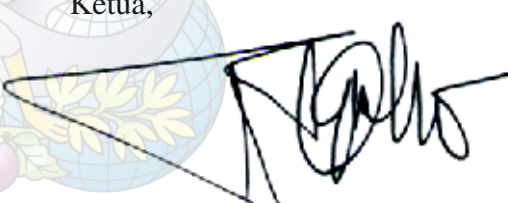
#### H. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir

| No. | Jenis Penghargaan                  | Institusi Pemberi Penghargaan           | Tahun |
|-----|------------------------------------|---|-------|
| 1.  | Satya Lancana Karya Satya 10 Tahun | Presiden RI                             | 2007  |
| 2.  | Dosen Berprestasi STSI Surakarta   | Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta | 2006  |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Prioritas Nasional MP3EI.

Surakarta, 25 November 2014  
Ketua,



**Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.**

**A. Identitas Diri Anggota Peneliti 1**

|     |                               |  |
|-----|-------------------------------|--|
| 1.  | Nama Lengkap (dengan gelar)   | Dr. Sunardi, S.Sn., M.Sn.  |
| 2.  | Jenis Kelamin                 | Laki-laki  |
| 3.  | Jabatan Fungsional            | Lektor   |
| 4.  | NIP/NIK/No. Identitas lainnya | 196901281997021001   |
| 5.  | NIDN                          | 0028016901   |
| 6.  | Tempat dan Tanggal Lahir      | Sukoharjo, 28 Januari 1969   |
| 7.  | E-mail                        | gunowijoyo@gmail.com   |
| 8.  | Nomor Telepon/HP              | 081567779400   |
| 9.  | Alamat Kantor                 | Jl. Ki Hadjar Dewantara No. 19, Kertingan<br>Jebres, Surakarta 57126       |
| 10. | Nomor Telepon/Faks            | 0271-647658/ 0271-646175   |
| 11. | Lulusan yang telah dihasilkan | S1 = 3 mahasiswa   |
| 12. | Mata kuliah yang diampu       | 1. Estetika Pedalangan I<br>2. Multimedia II<br>3. Teknik Dasar Pengkajian |

**B. Riwayat Pendidikan**

|                                   | <b>S1</b>  | <b>S2</b>   | <b>S3</b>  |
|-----------------------------------|--|---|--|
| Nama PT                           | STSI Surakarta   | STSI Surakarta  | UGM Yogyakarta   |
| Bidang Ilmu                       | Seni Pedalangan  | Pengkajian Seni   | Pengkajian Seni<br>Pertunjukan & Seni<br>Rupa                                    |
| Tahun Masuk-Lulus                 | 1989-1995  | 2001-2004   | 2007-2012  |
| Judul Skripsi/<br>Tesis/Disertasi | Pengaruh Lakon<br>Kilatbuwana<br>terhadap<br>Penyusunan Lakon<br>Baru yang Sejenis | Pakeliran Sandosa<br>dalam Perspektif<br>Pembaharuan<br>Pertunjukan<br>Wayang | Nuksma dan<br>Mungguh: Estetika<br>Pertunjukan<br>Wayang Purwa<br>Gaya Surakarta |
| Nama Pembimbing/<br>Promotor      | Dr. Soetarno<br>Dra. Hesti<br>Heriawati  | Bambang<br>Murtiyoso, S.Kar.,<br>M.Hum.                                       | Prof. Dr. Timbul<br>Haryono, M.Sc.   |

**C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)**

| No. | Tahun | Judul Penelitian   | Pendanaan         |               |
|-----|-------|--|-------------------|---------------|
|     |       |  | Sumber Dana       | Jumlah        |
| 1.  | 2014  | Revitalisasi dan Inovasi Wayang<br>Langka Melalui Perancangan Model<br>Pertunjukan Wayang Gedhog Garap<br>Ringkas                                  | Hibah<br>Bersaing | 31.500.000,-  |
| 2.  | 2013  | Desain Wayang pada Batik Rakyat eks-<br>Karesidenan Surakarta sebagai Sumber<br>Ide Pendampingan Usaha Kecil<br>Berbasis Pendidikan Karakter untuk | MP3EI             | 167.500.000,- |

|    |      |  |                          |              |
|----|------|--|--------------------------|--------------|
|    |      | Meningkatkan Perekonomian Masyarakat   |                          |              |
| 3. | 2013 | Revitalisasi dan Inovasi Wayang Langka Melalui Perancangan Model Pertunjukan Wayang Gedhog Garap Ringkas   | Hibah Bersaing           | 45.000.000,- |
| 4. | 2012 | Penerapan Model ARCS dan Media Ajar Komprehensif untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Teori Pedalangan I | DIPA ISI Surakarta       | 7.500.000    |
| 5. | 2010 | Model Pertunjukan Wayang Golek Padat Upaya Penanaman Budi Pekerti bagi Siswa Sekolah Dasar (Anggota)   | Hibah Prioritas Nasional | 100.000.000  |
| 6. | 2009 | Model Pertunjukan Wayang Golek Padat Upaya Penanaman Budi Pekerti bagi Siswa SD (Anggota)  | Hibah Prioritas Nasional | 85.000.000   |
| 7. | 2009 | Wayang Transparan: Wayang Eksperimen Berbahasa Indonesia Sebagai Sarana Transmisi Pendidikan Budi Pekerti bagi Siswa SLTA di Surakarta (Ketua)   | Hibah Prioritas Nasional | 85.000.000   |

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Tahun | Judul Penelitian   | Pendanaan  |             |
|-----|-------|--|--|-------------|
|     |       |  | Sumber Dana  | Jumlah      |
| 1.  | 2011  | Memetri Budaya Jawa Melalui Pakeliran Ringkas di Jawa Timur (Anggota Tim)  | Yayasan Kertagama Jakarta  | 100.000.000 |
| 2.  | 2010  | Misi Pentas Wayang Kulit dalam (Network for the Promotion of Asean Cinema) Conference: "The Culture and Politics of Asean Cinema" di New Delhi dan Jaipur, India (Anggota Tim) | The Indian Council for Cultural Relations New Delhi; Jawaharlal Nehru Indian Cultural Centre Jakarta; The Embassy of India di Jakarta; dan The Embassy of Indonesia in New Delhi | 250.000.000 |
| 3.  | 2010  | Memetri Budaya Jawa Melalui Pakeliran Ringkas di Jawa Tengah (Anggota Tim)   | Yayasan Kertagama Jakarta  | 100.000.000 |
| 4.  | 2010  | Pakeliran Ringkas Empat Jam: Wayang Kulit Purwa Sebagai Tontonan dan Tontonan bagi Masyarakat Jawa Tengah  | Pemerintah Provinsi Jawa Tengah  | 45.000.000  |

|    |      |   |                  |           |
|----|------|---|------------------|-----------|
| 5. | 2008 | Peningkatan Ketrampilan Teknik Perang Kembang dalam Pertunjukan Wayang Kulit Purwa Jawa bagi Sanggar Seni Pedalangan di Surakarta (Ketua) | Penerapan Ipteks | 7.500.000 |
|----|------|---|------------------|-----------|

**E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir**

| No. | Tahun | Judul Artikel Ilmiah  | Volume/<br>Nomor                    | Nama Jurnal   |
|-----|-------|---|-------------------------------------|---|
| 1.  | 2013  | Desain Wayang pada Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta sebagai Sumber Ide Pendampingan Usaha Kecil Berbasis Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat | Vol. 11 No. 2<br>Desember           | <i>Gelar</i> , Jurnal Seni Budaya ISI Surakarta   |
| 2.  | 2012  | Silang Gaya Pedalangan dalam Perspektif Perubahan Budaya  | Vol. 10<br>No.2<br>Desember<br>2012 | <i>Gelar</i> , Jurnal Seni Budaya ISI Surakarta   |
| 3.  | 2012  | Konsep Rasa dalam Pertunjukan Wayang Purwa  | Vol. 18 No.<br>2 Juni 2012          | <i>Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan</i> Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud Jakarta |
| 4.  | 2010  | Konsep Nuksma dan Mungguh dalam Pertunjukan Wayang Purwa Gaya Surakarta   | Vol. 8 No. 2<br>Desember<br>2010    | <i>Gelar Jurnal Seni Budaya ISI Surakarta</i>   |
| 5.  | 2009  | Konsep Rasa Estetik Nuksma dan Mungguh dalam Pertunjukan Wayang Gaya Surakarta  |                                     | <i>Buku Seni dalam Dimensi Bentuk, Ruang, dan Waktu</i> , Wedatama Widya Sastra: Jakarta      |

**F. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

| No. | Tahun | Judul Buku  | Jumlah Halaman | Penerbit            |
|-----|-------|---|----------------|---------------------|
| 1.  | 2014  | Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta: Tradisi dan Pengembangannya | iv + 52        | ISI Press Surakarta |
| 2.  | 2014  | Revitalisasi dan Inovasi Wayang Gedhog                              | 150            | ISI Press Surakarta |
| 3.  | 2013  | Nuksma dan Mungguh: Konsep Dasar Eastetika Pertunjukan Wayang       | 490            | ISI Press Surakarta |

|    |      |   |    |                     |
|----|------|---|----|---------------------|
| 4. | 2010 | Buku Panduan Praktik Pakeliran Golek Padat (tulisan bersama Jaka Rianto, Sunardi, Titin Masturoh) | 90 | ISI Press Surakarta |
|----|------|---|----|---------------------|

### G. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir

| No. | Jenis Penghargaan  | Institusi Pemberi Penghargaan   | Tahun |
|-----|--|---|-------|
| 1.  | Dosen Berprestasi Tingkat Perguruan Tinggi/ Kopertis Seluruh Indonesia | Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia | 2004  |
| 2.  | Dosen Berprestasi I STSI Surakarta                                     | Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta   | 2004  |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Prioritas Nasional MP3EI.

Surakarta, 25 November 2014  
Anggota,

  
Dr. Sunardi, S.Sn., M.Sn.

**A. Identitas Diri Anggota Peneliti 2**

|     |                               |   |
|-----|-------------------------------|---|
| 1.  | Nama Lengkap (dengan gelar)   | Drs. Muh. Arif Jati Purnomo, M.Sn.  |
| 2.  | Jenis Kelamin                 | Laki-laki   |
| 3.  | Jabatan Fungsional            | Lektor  |
| 4.  | NIP/NIK/No. Identitas lainnya | 196608241999031003  |
| 5.  | NIDN                          | 0024086601  |
| 6.  | Tempat dan Tanggal Lahir      | Surakarta, 24 Agustus 1966  |
| 7.  | E-mail                        | ariefj4ti@gmail.com   |
| 8.  | Nomor Telepon/HP              | 081393969484  |
| 9.  | Alamat Kantor                 | Jl. Ki Hadjar Dewantara No. 19, Ketingan<br>Jebres, Surakarta 57126   |
| 10. | Nomor Telepon/Faks            | 0271-647658/ 0271-646175  |
| 11. | Lulusan yang telah dihasilkan | S1 = 1  |
| 12. | Mata kuliah yang diampu       | 1. Pengetahuan Tekstil Tradisi<br>2. Desain Batik Cap<br>3. Estetika Nusantara<br>4. Kewirausahaan<br>5. Menggambar Model |

**B. Riwayat Pendidikan**

|                                   | <b>S1</b>   | <b>S2</b>  | <b>S3</b> |
|-----------------------------------|---|--|-----------|
| Nama PT                           | UNS   | ISI Yogyakarta   |           |
| Bidang Ilmu                       | Seni Rupa Desain<br>Tekstil   | Kajian Seni Rupa   |           |
| Tahun Masuk-Lulus                 | 1984-1989   | 2005-2008  |           |
| Judul Skripsi/<br>Tesis/Disertasi | Studi tentang<br>Busana Muslimah<br>Karya Anne<br>Rufaidah Th 1987-<br>1989 | Batik "Djawa<br>Hokokai" Suatu<br>Kajian tentang<br>Batik di Masa<br>Pendudukan<br>Jepang di<br>Pekalongan |           |
| Nama Pembimbing                   | Drs. Errol Sudibyo  | Dr. Agus Burhan,<br>M.Hum  |           |

**C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)**

| <b>No.</b> | <b>Tahun</b> | <b>Judul Penelitian</b>   | <b>Pendanaan</b>   |               |
|------------|--------------|---|--------------------|---------------|
|            |              |   | <b>Sumber Dana</b> | <b>Jumlah</b> |
| 1.         | 2013         | Desain Wayang pada Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta sebagai Sumber Ide Pendampingan Usaha Kecil Berbasis Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat | MP3EI              | 167.500.000,- |



|    |      |   |                           |             |
|----|------|---|---------------------------|-------------|
| 2. | 2013 | Implementasi Model Seni Wisata di Kawasan Merapi Pasca Erupsi   | DP2M Dikti Stranas        | 100.000.000 |
| 3. | 2013 | Implementasi Model Seni Wisata yang Berbasis Budaya Lokal Sebagai Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Merapi Pasca Erupsi (Tahun II)  | DP2M Dikti Stranas        | 100.000.000 |
| 4. | 2012 | Implementasi Model Seni Wisata yang Berbasis Budaya Lokal Sebagai Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Merapi Pasca Erupsi (Tahun I)   | DP2M Dikti Stranas        | 100.000.000 |
| 5. | 2011 | Optimalisasi Tenun Sarung Goyor Tradisi Surakarta Implementasinya pada Interior Sebagai Upaya Penguatan Budaya Lokal  | DP2M Dikti Hibah Bersaing | 45.000.000  |
| 6. | 2010 | Optimalisasi kawasan Suku dan Cetho Kabupaten Karanganyar dengan Menggali Potensi Seni Tradisi sebagai pengembangan Ekonomi Kreatif (Th II)   | DP2M Dikti Stranas        | 100.000.000 |
| 7. | 2010 | Optimalisasi Batik Tradisional Surakarta Implementasinya pada Assesories berbasis tradisi sebagai upaya Pengokohan Budaya Lokal dan Pendukung Wisata Daerah Surakarta di Era Global (Th II) | DP2M Dikti Hibah Bersaing | 45.000.000  |
| 8. | 2009 | Optimalisasi Batik Tradisional Surakarta Implementasinya pada Assesories berbasis tradisi sebagai upaya Pengokohan Budaya Lokal dan Pendukung Wisata Daerah Surakarta di Era Global (Th I)  | DP2M Dikti Hibah Bersaing | 38.000.000  |
| 9. | 2009 | Optimalisasi kawasan Suku dan Cetho Kabupaten Karanganyar dengan Menggali Potensi Seni Tradisi sebagai pengembangan Ekonomi Kreatif (Th I)  | DP2M Dikti Stranas        | 100.000.000 |

#### **D. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir**

| No. | Tahun | Judul Artikel Ilmiah  | Volume/<br>Nomor       | Nama Jurnal                                     |
|-----|-------|---|------------------------|---|
| 1.  | 2013  | Desain Wayang pada Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta sebagai Sumber Ide Pendampingan Usaha Kecil Berbasis Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat | Vol. 11 No. 2 Desember | <i>Gelar</i> , Jurnal Seni Budaya ISI Surakarta |
| 2.  | 2011  | Batik “Dermayon” Suatu Keindahan Dalam Sebuah Keterbatasan  | Vol 2 No 1             | <i>Pendhapa</i>                                 |

|    |      |  |           |                 |
|----|------|--|-----------|-----------------|
| 3. | 2009 | Batik sebagai Salah Satu Media Komunikasi dalam Upacara Adat Tradisi Jawa        | Vol 5 No1 | <i>Ornamen</i>  |
| 4. | 2009 | Batik “Oey Soe Tjoen” Konsistensi Tradisi dan Kualitas Batik Encim di Pekalongan | Vol 1No 1 | <i>Acyntyta</i> |

#### E. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Tahun | Judul Buku  | Jumlah Halaman | Penerbit            |
|-----|-------|---|----------------|---------------------|
| 1.  | 2014  | Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta: Tradisi dan Pengembangannya | iv + 52        | ISI Press Surakarta |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Prioritas Nasional MP3EI.

Surakarta, 25 November 2014  
Anggota,

  
Drs. Muh. Arif Jati Purnomo, M.Sn.

**A. Identitas Diri Anggota Peneliti 3**

|     |                               |  |
|-----|-------------------------------|--|
| 1.  | Nama Lengkap (dengan gelar)   | Kuwato, S.Kar., M.Hum.   |
| 2.  | Jenis Kelamin                 | Laki-laki  |
| 3.  | Jabatan Fungsional            | Lektor   |
| 4.  | NIP/NIK/No. Identitas lainnya | 195312171983031001   |
| 5.  | NIDN                          | 0017125305   |
| 6.  | Tempat dan Tanggal Lahir      | Ngawi, 17 Desember 1953  |
| 7.  | E-mail                        | kuwato@isi-ska.ac.id   |
| 8.  | Nomor Telepon/HP              | 0271-722448/087835703870   |
| 9.  | Alamat Kantor                 | Jl. Ki Hadjar Dewantara No. 19, Ketingan<br>Jebres, Surakarta 57126                                    |
| 10. | Nomor Telepon/Faks            | 0271-647658/ 0271-646175   |
| 11. | Lulusan yang telah dihasilkan | S1 = 7 orang   |
| 12. | Mata kuliah yang diampu       | 1. Penulisan Lakon Pedalangan I dan II<br>2. Kritik Pedalangan<br>3. Teori Lakon Pedalangan I, II, III |

**B. Riwayat Pendidikan**

|                                   | <b>S1</b>                          | <b>S2</b>   | <b>S3</b> |
|-----------------------------------|------------------------------------|---|-----------|
| Nama PT                           | ASKI Surakarta                     | UGM Yogyakarta  |           |
| Bidang Ilmu                       | Seni Pedalangan                    | Pengkajian Seni<br>Pertunjukan dan<br>Seni Rupa   |           |
| Tahun Masuk-Lulus                 | 1973-1984                          | 1996-2001   |           |
| Judul Skripsi/<br>Tesis/Disertasi | Pakeliran Padat<br>Lakon Dewabrata | Pertunjukan<br>Wayang Kulit di<br>Jawa Tengah Suatu<br>Alternatif<br>Pembaharuan<br>Suatu Studi Kasus |           |
| Nama Pembimbing                   | Dr. Soetarno                       | Prof. Dr. Soetarno  |           |

**C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)**

| No. | Tahun | Judul Penelitian  | Pendanaan                        |               |
|-----|-------|---|----------------------------------|---------------|
|     |       |   | Sumber Dana                      | Jumlah        |
| 1.  | 2013  | Desain Wayang pada Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta sebagai Sumber Ide Pendampingan Usaha Kecil Berbasis Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat | MP3EI                            | 167.500.000,- |
| 2.  | 2011  | Studi Komparatif Pertunjukan Wayang Beber Lakon Jaka Kembang Kuning dan Lakon Remeng Mangunjaya   | Dirjen Pariwisata dan Kebudayaan | 85.000.000    |

|    |      |  |                          |            |
|----|------|--|--------------------------|------------|
| 3. | 2009 | Wayang Transparan: Wayang Eksperimen Berbahasa Indonesia Sebagai Sarana Transmisi Pendidikan Budi Pekerti bagi Siswa SLTA di Surakarta (Anggota) | Hibah Prioritas Nasional | 85.000.000 |
|----|------|--|--------------------------|------------|

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Tahun | Judul Penelitian   | Pendanaan                 |             |
|-----|-------|--|---------------------------|-------------|
|     |       |  | Sumber Dana               | Jumlah      |
| 1.  | 2013  | Festival Dalang Remaja di Kabupaten Kendal Jawa Tengah (Anggota Tim)       | Pemda Kendal              | 25.000.000  |
| 2.  | 2012  | Festival Dalang Remaja di Kabupaten Kendal Jawa Tengah (Anggota Tim)       | Pemda Kendal              | 25.000.000  |
| 3.  | 2011  | Memetri Budaya Jawa Melalui Pakeliran Ringkas di Jawa Timur (Anggota Tim)  | Yayasan Kertagama Jakarta | 100.000.000 |
| 4.  | 2010  | Memetri Budaya Jawa Melalui Pakeliran Ringkas di Jawa Tengah (Anggota Tim) | Yayasan Kertagama Jakarta | 100.000.000 |

#### E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Tahun | Judul Artikel Ilmiah  | Volume/<br>Nomor       | Nama Jurnal                                     |
|-----|-------|---|------------------------|---|
| 1.  | 2013  | Desain Wayang pada Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta sebagai Sumber Ide Pendampingan Usaha Kecil Berbasis Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat | Vol. 11 No. 2 Desember | <i>Gelar</i> , Jurnal Seni Budaya ISI Surakarta |

#### F. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Tahun | Judul Buku  | Jumlah Halaman | Penerbit             |
|-----|-------|---|----------------|----------------------|
| 1.  | 2014  | Batik Rakyat eks-Karesidenan Surakarta: Tradisi dan Pengembangannya                           | iv + 52        | ISI Press Surakarta  |
| 2.  | 2011  | Studi Komparatif Pertunjukan Wayang Beber Lakon Jaka Kembang Kuning dengan Remeng Mangunajaya | 441            | Surakarta: ISI Press |

#### G. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir

| No. | Jenis Penghargaan                                   | Institusi Pemberi Penghargaan | Tahun |
|-----|---|-------------------------------|-------|
| 1.  | Tanda Kehormatan Satya Lancana Karya Satya 20 Tahun | Presiden RI                   | 2003  |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Prioritas Nasional MP3EI.

Surakarta, 21 Agustus 2014  
Anggota,



**Kuwato, S.Kar., M.Hum.**

